

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL
HUSNA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUS SISWA
DI SMAN 1 BADEGAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

MOHAMAD MAS ARRUN AL MAJID
NIM. 201200130

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL
HUSNA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUS SISWA
DI SMAN 1 BADEGAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Mohamad Mas Arrun Al Majid
NIM. 201200130

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mohamad Mas Arrun Al Majid
NIM : 201200130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Meningkatkan Religius Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 4 Oktober 2024

Dr. Ju'subaidi.M.Ag.
NIP.196005162000031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Mohamad Mas Arrun Al Majid
NIM : 201200130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Meningkatkan Religius Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 8 November 2024

Ponorogo, 8 November 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

(.....)
(.....)
(.....)

LEMBAR PERSETUJIAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Mas Arrun Al Majid
NIM : 201200130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Religius Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Oktober 2024

Yang Mengetahui Pernyataan



Mohamad Mas Arrun Al Majid
NIM. 201200130

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Mas Arrun Al Majid
NIM : 201200130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Religius Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo

Dengan ini saya menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Juni 2024

Yang Mengetahui Pernyataan

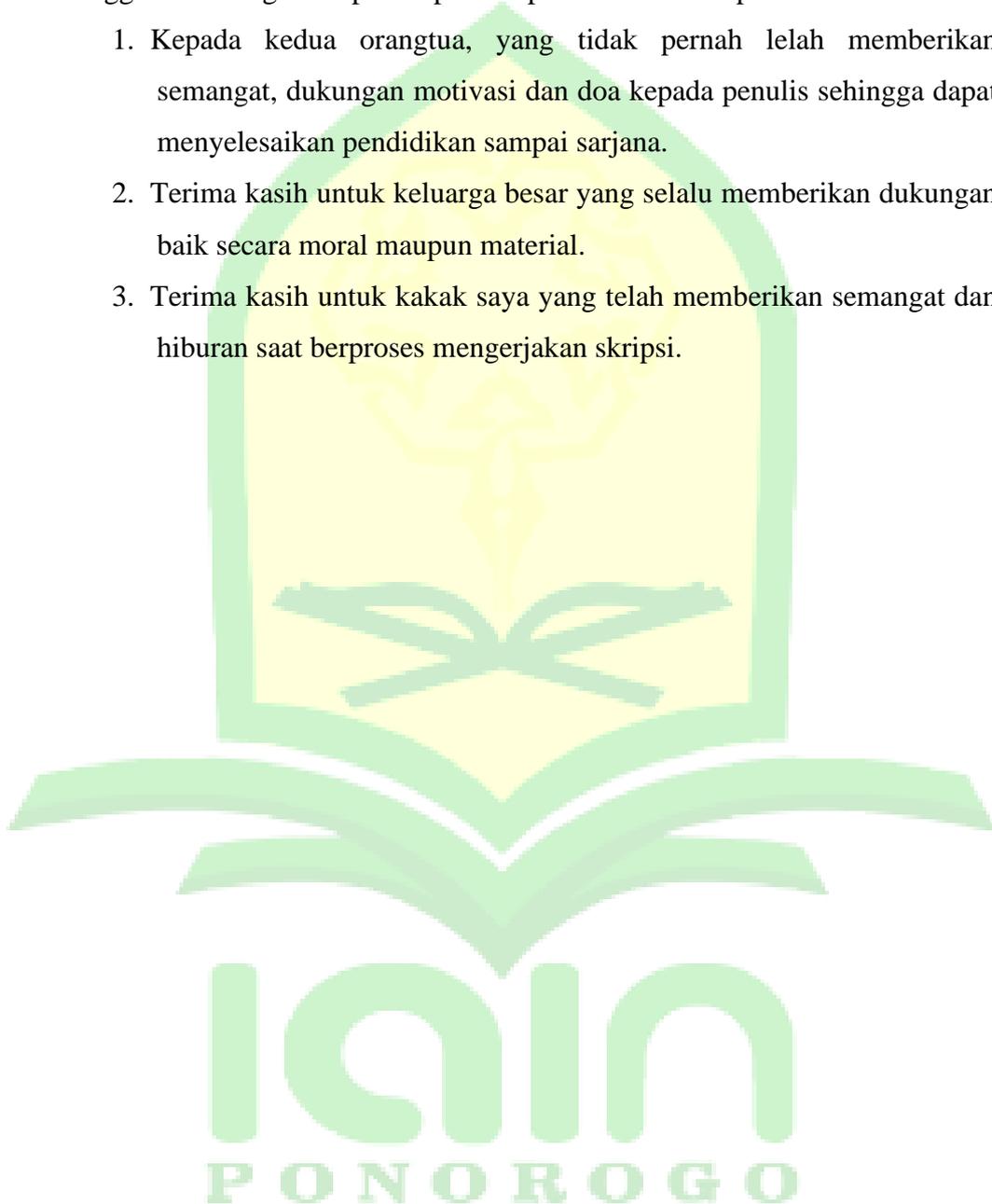


Mohamad Mas Arrun Al Majid
NIM. 201200130

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua, yang tidak pernah lelah memberikan semangat, dukungan motivasi dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.
2. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
3. Terima kasih untuk kakak saya yang telah memberikan semangat dan hiburan saat berproses mengerjakan skripsi.



MOTO

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



Artinya: Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

(Q.S Al-A'raf : 180)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Al-Qasbah, 2020), 16

ABSTRAK

Al Majid, Mohamad Mas Arrun. 2024. *Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Religius Siswa di SMAN 1 Badegan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Pembiasaan, membaca, asmaul husna, karakter religius, siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya siswa yang belum memahami arti kekeluargaan, siswa yang masih sering melanggar aturan atau tata tertib sekolah, keributan antar siswa, kurangnya moral dan etika sesama teman dan bapak ibu guru. Hal ini perlu diperhatikan oleh bapak dan ibu guru bagaimana agar siswa dapat terarah menjadi lebih baik yaitu dengan diterapkannya pembiasaan membaca asmaul husna dan bimbingan moral agar siswa memiliki karakter yang baik.

Tujuan penelitian ini untuk (1) menjelaskan latar belakang pelaksanaan program pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan; (2) menjelaskan sistem pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan; (3) menjelaskan dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Mengambil objek penelitian di SMAN 1 Badegan Ponorogo, subjek penelitian yaitu siswa kelas 10,11,12. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi berasal dari siswa dan guru pendidikan agama islam dan bapak kepala sekolah. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang di introdukir oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian (1) kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan didasari dengan banyaknya siswa yang belum memahami arti kekeluargaan, siswa masih sering melanggar aturan atau tata tertib sekolah, sering terjadi keributan antar siswa, terlebih juga terdapat kasus siswa yang mengalami kerasukan atau kesurupan; (2) kegiatan ini dirumuskan melalui rapat koordinasi oleh seluruh dewan guru sampai bapak kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap hari pukul 07.00 – 07.30 WIB sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dengan fasilitas speaker penguat suara dan selebaran lafadz asmaul husna, evaluasi kegiatan ini dilakukan setiap 2 bulan sekali. Untuk mengetahui perkembangan keadaan siswa dalam memahami makna asmaul husna; (3) dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan sangat baik. Siswa lebih agamis dari sebelumnya, siswa dapat memahami arti dari asmaul husna, dan peningkatan kesadaran serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan maupun perilaku pada kehidupan sehari-hari. Dampaknya bagi sekolah meningkatkan nuansa religius susana sekolah semakin asri dan tentram. Dan dampak bagi warga sekolah juga sangat baik dan terarah, dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, tolong menolong sesama siswa baik antar kelas X, XI, dan XII.

ABSTRACT

Al Majid, Mohamad Mas Arrun. 2024. Implementation of the Habit of Reading Asmaul Husna in Increasing Student Religiousness at SMAN 1 Badegan. Sarjana's Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.

Keywords: Habit, reading, Asmaul Husna, religious character, students.

This research is motivated by the large number of students who do not understand the meaning of kinship, students who often violate school rules or regulations, commotion between students, lack of morals and ethics among friends and teachers. Teachers need to pay attention to this, how to direct students to become better, namely by implementing the habit of reading Asmaul Husna and moral guidance so that students have good character.

The aim of this research is to (1) explain the background to the implementation of the Asmaul Husna reading habit program at SMAN 1 Badegan; (2) explain the system for implementing the habit of reading Asmaul Husna at SMAN 1 Badegan; (3) explain the impact of the habit of reading Asmaul Husna on the religiosity of students at SMAN 1 Badegan.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Take the research object at SMAN 1 Badegan Ponorogo, the research subjects are students in grades 10, 11, 12. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Information comes from students and Islamic religious education teachers and school principals. The research data were then analyzed using interactive analysis techniques introduced by Miles, Huberman, and Saldana which included data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of research (1), the habitual activity of reading Asmaul Husna at SMAN 1 Badegan is based on the large number of students who do not understand the meaning of kinship, students still often violate school rules or regulations, there are often commotions between students, moreover there are cases of students who experience possession or trance; (2) this activity is formulated through a coordination meeting by the entire teacher council up to the school principal, this activity is carried out every day at 07.00 - 07.30 WIB before the start of teaching and learning activities with loudspeaker facilities and lafadz Asmaul Husna leaflets, evaluation of this activity is carried out every once every 2 months. to determine the progress of students in understanding the meaning of Asmaul Husna; (3) the impact of the habit of reading Asmaul Husna on the religiosity of students at SMAN 1 Badegan is very good. Students are more religious than before, students can understand the meaning of Asmaul Husna, and increase awareness and involvement in religious activities and behavior in daily life. The impact on the school increases the religious nuance of the school atmosphere, becoming more beautiful and peaceful. And the impact on the school community is also very good and focused, it can foster a sense of mutual respect, help fellow students in classes X, XI and XII.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Religius Siswa di SMAN 1 Badegan” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga lantunan shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan pertolongan dan syafaatnya kelak di hari akhir. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh Munir Lc., M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dr. Ju' Subaidi, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar serta pengertian memberikan bimbingan dan saran-saran tentang penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak Ibu guru SMAN 1 Badegan yang telah bersedia memberi izin serta membantu penulis melakukan penelitian di SMAN 1 Badegan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pendidikan, ilmu, serta motivasi selama ini.

Kepada beliau semua, Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan anugerah dan karunia-Nya kepada beliau semua. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran penulis harapkan untuk perbaikan karya tulis berikutnya. Semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Ponorogo, 20 Mei 2024
Penulis

Mohamad Mas Arrun Al Majid
NIM. 201200130

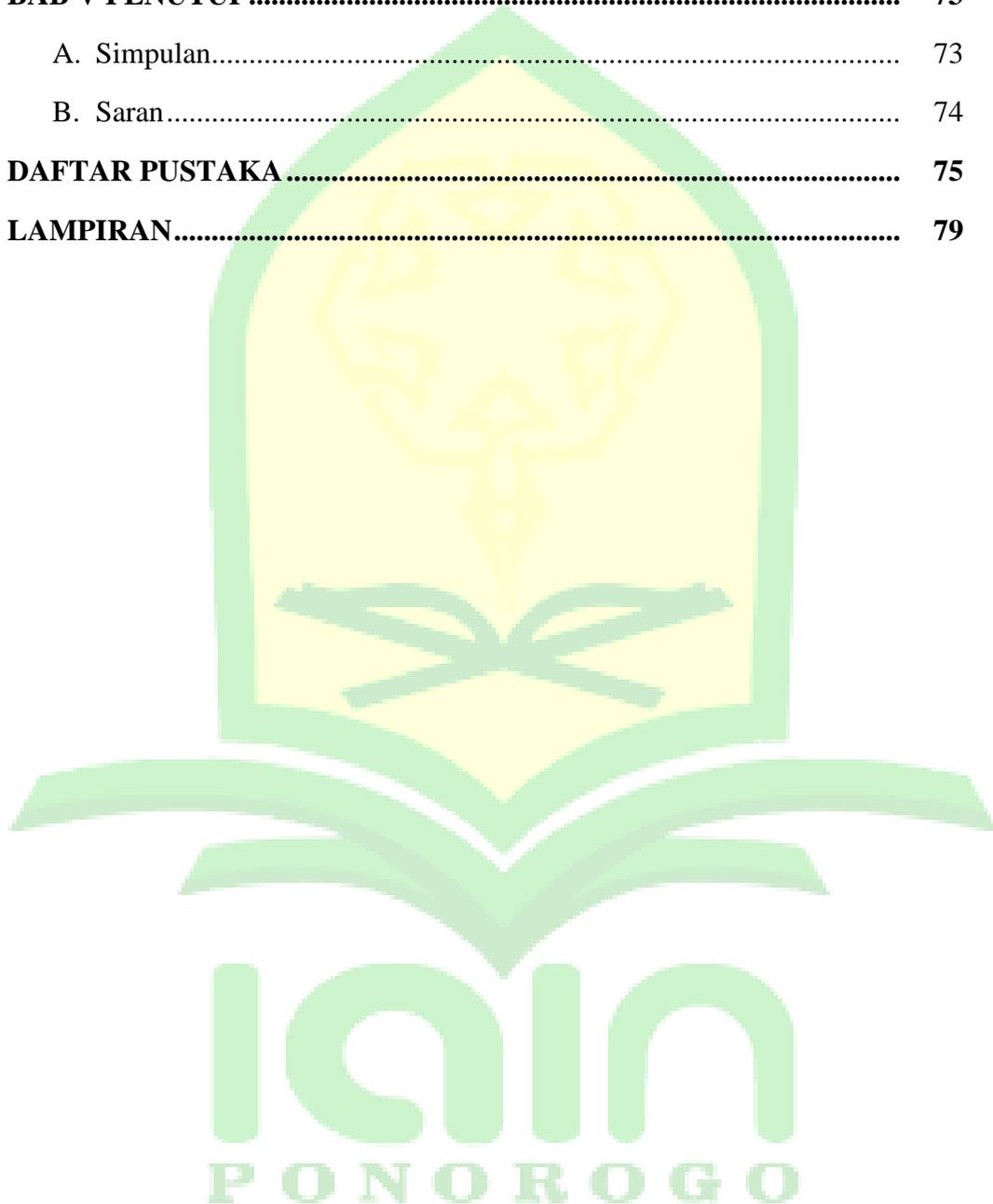


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian teori	14
1. Pengertian Implementasi dan Pembiasaan	14
2. Bentuk-bentuk Pembiasaan	17
3. Manfaat Pembiasaan.....	17

4. Asmaul Husna	18
5. Karakter Religiusitas	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
G. Tahapan Penelitian	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Penelitian	50
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Badegan.....	50
2. Profil SMAN 1 Badegan	51
3. Visi dan Misi Serta Tujuan Sman 1 Badegan.....	52
4. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Badegan	54
5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMAN 1 Badegan	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Latar Belakang Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMAN 1 Badegan.....	56
2. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMAN 1 Badegan	59
3. Dampak Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Religius Siswa di SMAN 1 Badegan	64
C. Pembahasan.....	67
1. Latar Belakang Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMAN 1 Badegan	67

2. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMAN 1 Badegan	69
3. Dampak Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Religius Siswa di SMAN 1 Badegan	71
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lafadz Asmaul Husna dan Artinya.....	19
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik.....	55



DAFTAR GAMBAR

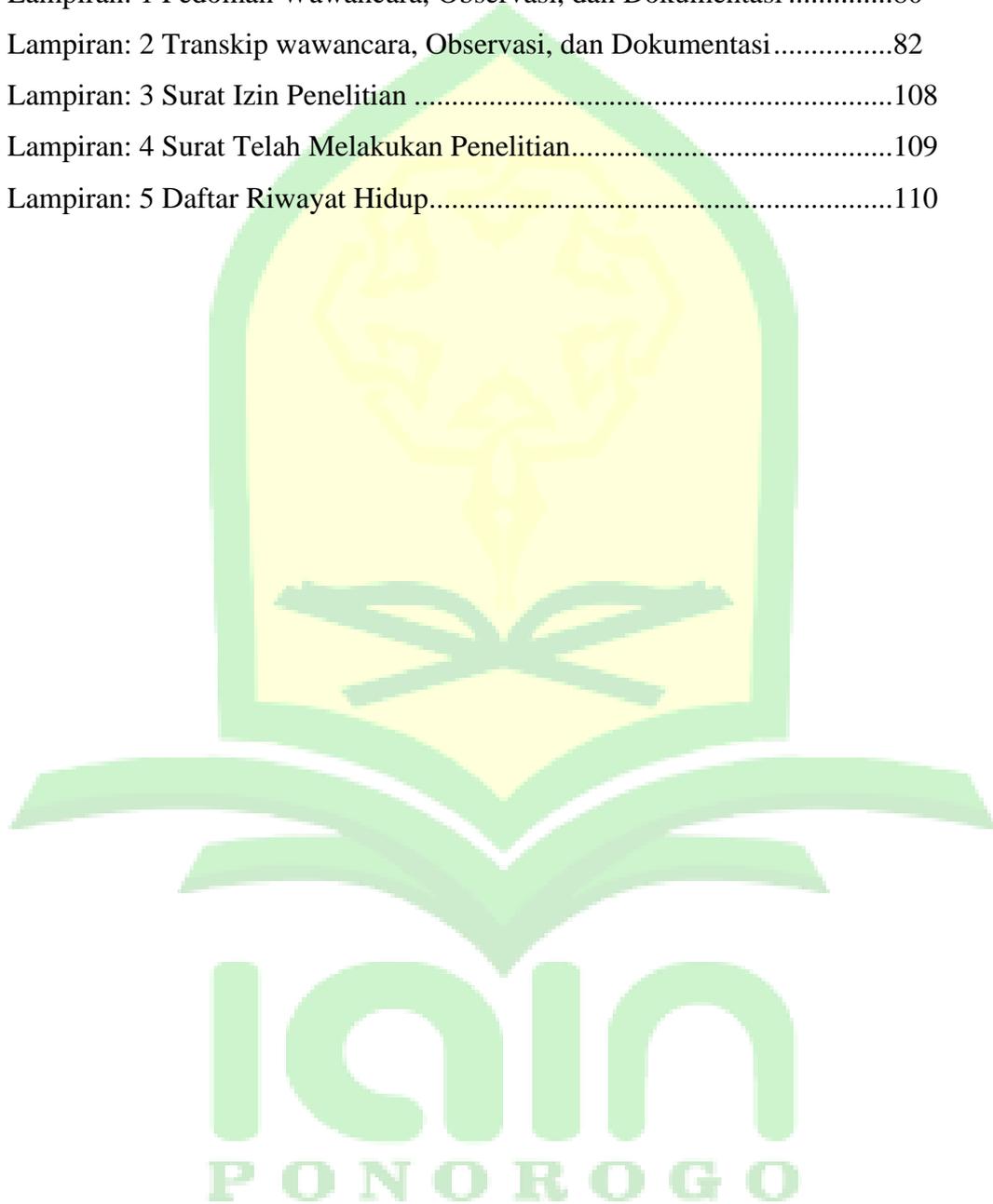
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran: 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	80
Lampiran: 2 Transkrip wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	82
Lampiran: 3 Surat Izin Penelitian	108
Lampiran: 4 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	109
Lampiran: 5 Daftar Riwayat Hidup.....	110



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, McGill University, yaitu sebagai berikut:²

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ط	=	s	م	=	M
ج	=	J	ظ	=	d	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	t	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	z	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dh	ع	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

Ta' marbuta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idafa*, harus tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *fatana*; فطانة النبي = *fatanat al-nabi*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw	او	=	Ū
أي	=	Ay	أي	=	I

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahului *ḍamma* dan huruf yā yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā	اي	=	I	او	=	Ū
---	---	---	----	---	---	----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-	اش	=	al-sh	وال	=	wa'l-
----	---	-----	----	---	-------	-----	---	-------

² IAIN Ponorogo, *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023), 129.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang secara terencana. Oleh karena itu, untuk merancang serta meningkatkan kepribadian anak sangat diperlukan pendidikan yang berkualitas.¹ Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan berkualitas yaitu dengan mengajarkan pendidikan karakter. Tanpa pendidikan karakter, guru hanya akan mampu mencetak output secara intelektual saja tanpa dibarengi dengan karakter yang baik. Sesungguhnya, intelektual saja tidak cukup untuk dikatakan sebagai suatu keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Era globalisasi saat ini kenakalan remaja sangat marak di berbagai daerah dan sangat mengkhawatirkan. Kemajuan teknologi yang semakin canggih dapat menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia termasuk perubahan dalam tatanan moral dan sosial yang dulu begitu dijunjung tinggi sekarang seperti sudah sangat diabaikan. Pada kasus ini pendidikan karakter religius dianggap ampuh dalam mengatasinya. Pernyataan Elizabeth Hurlock usia remaja adalah usia adolescence. Kata ini merupakan bahasa latin artinya tumbuh dewasa. Secara luas adolescence dikenal sebagai sebuah proses perkembangan pada seseorang dari segi emosional, mental, dan fisik, atau bisa dikatakan

¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

sebagai peralihan dari anak-anak menjadi dewasa.² Oleh karena itu pemberian, penanaman karakter yang baik, karakter keagamaan atau religius perlu diterapkan melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah, dan ini juga merupakan suatu tanggung jawab dari sekolah dalam memajukan dan mendidik generasi muda agar para remaja atau generasi muda dapat mengontrol dirinya, emosionalnya sehingga dapat meningkatkan pola pikir yang baik.

Menerapkan pendidikan karakter religius, dapat menjadi salah satu jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak, kreatif, cakap dan berbeda, dan alhamdulillah dengan seiring berjalannya waktu penerapan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan membawa dampak positif bagi seluruh keluarga besar SMAN 1 Badegan, dengan siswa mulai memiliki karakter yang baik dengan wujud taat terhadap tata tertib sekolah, disiplin, saling menghargai satu sama lain, dan etika terhadap bapak dan ibu guru jauh lebih sopan dan lebih baik.

Religius berarti bersifat religi atau keagamaan. Pada konteks pendidikan di sekolah berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan yang dampaknya pada berkembangnya sebuah pandangan hidup yang bernafaskan dan bernuansa keagamaan, terdapat nilai-nilai agama, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup oleh seluruh keluarga di sekolah dalam kegiatan sehari-hari.

² Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015).

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilaksanakan secara sistemis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya.³ Dalam membentuk karakter siswa yang kokoh, berakhlak, bertakwa, dan mempunyai pengetahuan luas guna meningkatkan kemampuan diri dan kecerdasan emosional siswa, pendidikan harus memperhatikan aspek perilaku dan sikap seseorang, pendidikan tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan saja.⁴

Cara pandang atau cara berpikir siswa didasari oleh bagaimana pendidikan karakter yang diterapkan dan dilaksanakan oleh siswa, karena karakter termanifestasi kedalam perbuatan. Dampak modernisasi memang sangat besar dalam hal negatif dan dapat memberikan sebuah pengaruh yang buruk bagi perkembangan remaja, akan tetapi sebagai remaja harus mampu membatasi diri dengan hal-hal negatif. Maka dari itu peran dari pendidikan karakter, harus memberikan dan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa agar mereka bias menjadi seorang individu yang baik dan berguna bagi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Thomas Lickona mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan

³ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁴ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *Journal of Islamic Elementary Education*, no. 1 (2020): 56.

melakukan hal yang benar terhadap diri sendiri dan orang lain.⁵ Aristoteles mengingatkan kita tentang apa yang cenderung kita lupakan saat ini: kehidupan berbudi luhur mencakup kebajikan yang berpusat pada diri sendiri (seperti pengendalian diri dan pengendalian diri) dan kebajikan yang berorientasi pada orang lain (seperti kemurahan hati dan kasih sayang). Kedua jenis kebaikan ini saling berkaitan. Dengan kata lain, kita harus mengendalikan diri dan berbuat baik kepada orang lain. Oleh karena itu, siswa memerlukan pendidikan karakter yang membentuk karakter siswa.⁶

Pendidikan karakter diimplementasikan dalam lembaga pendidikan karena terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal di sekolah yaitu adanya peraturan tata tertib sekolah, kurikulum di sekolah, sarana dan prasarana, serta peran dari bapak dan ibu guru di sekolah. Sedangkan faktor eksternal dari sekolah yaitu pada kondisi lingkungan sekolah, maupun kondisi masyarakat di lingkungan sekolah. Kedua faktor tersebut menjadi kunci terlaksananya pendidikan karakter di sekolah dan sekolah juga dapat memberikan peran besar dalam penanaman karakter pada peserta didik pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan merupakan upaya yang sangat baik dan tersistem, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, dan hasilnya akan jauh lebih baik dari pada hanya melaksanakan pendidikan karakter yang melalui pengajaran mata

⁵ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–88.

⁶ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah," *Book 7*, no. 1 (2015): 61.

pelajaran di kelas. Contohnya dengan pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna setiap hari.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha untuk mempengaruhi karakter siswa. Karakter bukan bawaan dari lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak dapat diwariskan dan tidak dapat diukur, tetapi harus dibangun, ditumbuh kembangkan serta dibentuk secara sadar. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa maupun negara. seseorang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan siap bertanggung jawab atas segala keputusan.

Al-Quran sebagai kitab suci umat islam yang berisi Kumpulan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, yang berisi petunjuk-petunjuk bagi seluruh umat manusia, dan merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Selain memberikan Al-Quran kepada manusia, Allah juga memiliki nama-nama yang mulia yang disebut asmaul husna, asmaul husna merupakan ilmu keislaman yang berkaitan dengan adanya religiusitas. Dengan membaca dan mempelajari bacaan asmaul husna pastinya kita bisa memahami arti dari nama-nama, sifat-sifat yang baik dan indah yang kita ketahui berjumlah 99 nama, tetapi beberapa ulama berpendapat dengan sangat berfariatif pada jumlahnya, ada yang 100, 132, 200, 1000, 400 bahkan bias lebih dari itu. Tetapi jumlah banyaknya bukan sebuah masalah, yang terpenting yaitu Dzat-Nya, Dzat Allah harus kita

mengarti sebagai sang maha penguasa, maha pencipta dan maha pemilik seluruh alam semesta dan seisinya.⁷

Kegiatan Implementasi menurut teori Jones (Mulyadi, 2015:45): “Those Activities directed toward putting a program into effect” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: “Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy” (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

pembiasaan merupakan faktor utama dalam menumbuhkan dan membangun karakter, kegiatan pembiasaan adalah sebuah sistim yang sangat efektif dalam menumbuhkan karakter pada siswa, karena dengan kegiatan pembiasaan yang terus dilakukan secara berulang-ulang dapat memberikan dampak yang melekat dalam pikiran siswa. Dengan menerapkan karakter religious agar siswa dapat memiliki perilaku yang selaras dengan ajaran agama.

Pendidikan karakter religius memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan menyimpang dari ajaran Islam. Dengan begitu, seseorang akan jauh dari perbuatan maksiat. Dalam Islam telah dijelaskan bahwa segala sesuatu itu sudah diatur, termasuk dalam hal berbicara, sebagaimana surah Luqman: 19 berikut:

وَأَقْصِدْ فِي مَثْنَبِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

⁷ Mutammimul Ula Uli Fitriani, “Implementasi Algoritmma Levenshitein Distance Pada Aplikasi Asmaul Husna Berbasis Android,” *Jurnal Sistem Informasi*, 2017, 28.

Artinya: “Dan berlakulah wajar dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS. Luqman: 19).⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk berkata santun dalam menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Kesantunan adalah gambaran dari manusia yang mempunyai kepribadian baik, sedangkan orang yang tidak memiliki budi pekerti disamakan seperti binatang. Kesantunan terhadap orang lain sangat diperlukan untuk hidup bermasyarakat, karena pada dasarnya siswa akan kembali ke kehidupan masyarakat.

Pembentukan karakter religius akan sia-sia apabila pengetahuan dan nilai yang didapat tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui, pembelajaran karakter religius lebih menekankan melakukan hal-hal yang baik. Kebiasaan ini akan menjadi kepribadian yang membekas dan tertanam pada jiwa anak.

Menerapkan pembiasaan membaca asmaul husna di sekolah umum SMAN 1 Badegan merupakan langkah pendidikan karakter yang sangat baik. SMAN 1 Badegan merupakan lembaga sekolah menengah atas yang memiliki visi terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, dan berbudaya lingkungan serta berbudaya positif. SMAN 1 Badegan memiliki berbagai cara dalam meningkatkan karakter religiusitas terhadap para siswa, dan salah satunya yaitu implementasi pembiasaan membaca asmaul husna dimana pembiasaan ini dapat meningkatkan karakter religiusitas siswa, dengan melaksanakan dan

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Qasbah, 2020).

membacanya disetiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SMAN 1 Badegan dari kelas X sampai kelas XII dan yang pastinya dipimpin dan didampingi oleh bapak dan ibu guru. Pengajaran membaca asmaul husna sebagai upaya pemacu untuk meningkatkan ibadah dan sikap yang baik, kebaikan dan kebenaran di rumah, sekolah, dan di masyarakat.

Karakter religius siswa khususnya di SMAN 1 BADEGAN mengalami perubahan emosi hingga remaja dan dewasa. Hal ini terjadi dalam perkembangan psikologis mereka yang mempengaruhi berbagai aspek dalam hal keagamaan mereka. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penerapan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan sudah berjalan selama 6 tahun, latar belakang penerapannya didasari dengan banyaknya siswa yang belum memahami arti kekeluargaan, siswa masih sering melanggar aturan atau tata tertib sekolah, sering terjadi keributan antar siswa, kurangnya moral dan etika sesama teman dan bapak/ibu guru, dan terlebih juga terdapat kasus siswa yang mengalami kerasukan atau kesurupan. Oleh karena itu pembiasaan asmaul husna dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan karakter religiusitas siswa menjadi lebih baik dan dapat mengurangi atau menangkat kejadian-kejadian mistis (kesurupan).

Hasil observasi dilakukan di SMAN 1 Badegan terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan karakter religiusitas pada siswa, yaitu kegiatan keagamaan dengan pembiasaan

membaca asmaul husna. Implementasi pembiasaan membaca asmaul husna sudah menjadi budaya dalam meningkatkan karakter religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan, yang dilakukan secara bersama-sama dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dikelas dimulai, yang diharapkan dari siswa dapat memahami dan meneladati makna yang terdapat dalam bacaan asmaul husna. Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna pastinya sangat didukung oleh berbagai pihak lingkungan sekolah, maupun wali murid dari siswa. Keunikan dan ketertarikan dalam merumuskan dan melakukan penelitian ini yaitu, dimana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Badegan yang merupakan sekolah umum bukan Madrasah atau Pondok Pesantren, dapat melaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna. Oleh sebab itu sangat menarik untuk dilakukan penelitian terkait “Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 1 Badegan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peningkatan karakter religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan dengan penerapan pembiasaan membaca asmaul husna secara terus menerus dipagi hari sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan?

2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan?
3. Bagaimana dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang pelaksanaan program pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan.
2. Mengetahui sistem pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan.
3. Mengetahui dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang penerapan pembiasaan membaca asmaul husna dalam proses meningkatkan sikap religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan agar siswa selalu dapat belajar dengan baik dan terarah dengan benar. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar dan dapat meningkatkan religiusitasnya melalui pembiasaan membaca asmaul husna.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam mengoptimalkan pendidikan keagamaan dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca asmaul husna.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah modal evaluasi dan peningkatan serta edukasi dalam peningkatan pembentukan karakter religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan serta dapat menjadi contoh edukasi bagi sekolah-sekolah lain dalam pembentukan karakter religiusitas pada siswa.

d. Bagi Lembaga atau Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap lembaga instansi Pendidikan yang lainnya dalam proses peningkatan karakter religiusitas siswa dapat diterapkan melalui pembiasaan membaca asmaul husna.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi penelitian, di mana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan yang merupakan urutan dari tiap bab untuk

mempermudah penulisan dalam hasil akhir yang dilakukan secara runtut. Sistematika lengkapnya sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah merupakan alasan mengapa mengambil judul tersebut, fokus penelitian yang ada, rumusan masalah yang membahas terkait perkara apa yang ada dalam lapangan penelitian, tujuan penelitian yang akan dibahas, manfaat penelitian yang meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Pustaka, pada bab ini menguraikan tentang karakter religius dan asmaul husna yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Kemudian kajian penelitian terdahulu yaitu bahan rujukan dalam penulisan penelitian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada. Serta kerangka pikir sebagai upaya menghubungkan terkait konsep, teori dan variabel dalam penelitian.

Bab ketiga Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data penelitian dan tahapan penelitian.

BAB keempat Hasil dan Pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMAN 1 Badegan, visi misi dan tujuannya, sarana dan prasarana, daftar tenaga kependidikan, serta daftar seluruh siswa kelas X-XII SMAN 1 Badegan. Selain itu juga terdapat deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB kelima Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penulisan hasil penelitian.

Bagian akhir yaitu datar pustaka yang berguna untuk memperlihatkan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian dan menghormati hak cipta penulis sumber referensi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi dan Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti sedia kala, yang sudah terlaksana dan dilakukan dan tidak menyalahi tradisi atau adat. Kata “membiasakan” atau melazimkan menjadi sebuah tradisi atau menjadi adat,¹ Pembiasaan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan berulang-ulang dengan tujuan agar seseorang dapat terbiasa dalam melakukan kegiatan tanpa adanya rasa tekanan. Kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan pembentukan karakter siswa agar dapat berperilaku baik, walaupun kegiatan dilaksanakan relatif menetap hanya dalam pembelajaran dan pembiasaan diluar pembelajaran.

Dengan istilah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus, Ahmad Tafsir mengungkapkan dalam menguatkan hafalan pada siswa atau anak-anak, dan pemahaman sikap keagamaan secara baik dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, dan mulyasa juga mengungkapkan metode pembiasaan dapat dilaksanakan dengan sistematis dalam Lembaga Pendidikan maupun tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan

¹ Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi pert (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

pembiasaan pada pembelajaran secara terprogram bisa dilakukan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu.²

Pembiasaan disini yaitu memberi pemahaman dan menerapkan perbuatan dan kegiatan baik yang telah guru kenalkan kepada siswa. Menurut Fadillah (2012) metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan anak anak melakukan sesuatu secara berulang-ulang terus menerus sampai ia betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Salah satu contoh karakter disiplin siswa adalah datang ke sekolah tepat waktu, melakukan tugas piket dan masih banyak lagi.³

Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁴ Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.⁵

² Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Bandung: Alfabeta, 2014).

³ Muhammad Fadillah,. (2012). Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

⁴ Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.

⁵ Nurul Ihsani, et. al., "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 (2018), 50-51.

Pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang merupakan suatu cara yang dapat memunculkan dalam bersikap, berfikir, dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan tuntunan ajaran agama islam. Dengan harapan supaya terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupannya.

Pengertian Implementasi, Implementasi sendiri diambil dari Bahasa inggris yaitu implement yang artinya menerapkan, melakukan (mengimplementasikan). Implementasi merupakan sebuah bentuk wadah dalam melakukan suatu kegiatan yang membuahkan hasil terhadap sesuatu. Implementasi merupakan Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan secara nyata yang ditujukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan yang sudah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁶

Nurdin Usman mengungkapkan implementasi pada dasarnya berkecimpung dalam kegiatan nyata, aksi, Tindakan maupun mekanisme suatu sistim. Tetapi bukan hanya kegiatan semata, melainkan aktivitas yang sudah dirancang, yang sudah direncanakan dengan tujuan dapat memberikan suatu dampak yang membekas. Browne dan Wildavsky juga mengungkapkan implementasi secara singkat yaitu ekspansi aktifitas yang saling membiasakan.⁷ Jadi implementasi bukan merupakan Tindakan semata melainkan yaitu

⁶ Ishak Kusnandar Didin Muhafidin Dewi Yuni Lestari, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* no 1 (2020): 184.

⁷ Gusuf Undap Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* no 1 (2018): 3.

sebuah tindakan aksi nyata yang terencana dan disusun dengan rinci dengan tujuan untuk merubah dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang bersangkutan.

2. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

- a. Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdoa, tadarus, dan sebagainya.
- b. Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sedang sakit.
- c. Pemberian teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan berkata.
- d. Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi
- e. kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, misalnya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan tadarus al-Qur'an.⁸

3. Manfaat Pembiasaan

Pembiasaan dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dengan adanya pembiasaan diharapkan dapat merubah tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari pembiasaan, diantaranya:

⁸ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", Cendekia, Vol 11 NO 1, 119.

- a. Dapat mengembangkan intelektual perkembangan intelektual sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk merujuk potensi yang dimiliki dengan mempelajari sesuatu yang dapat bermanfaat untuk dirinya.;
- b. Meningkatkan nilai-nilai kebaikan dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan akan membangun dan meningkatkan perilaku yang baik pada peserta didik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain;
- c. Membentuk kearah perkembangan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan daya cipta yang tinggi.⁹

4. Asmaul Husna

a. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul husna berasal dari kata „al-asma’ bentuk jama“ al-ism yang memiliki arti “nama”. Berakar dari kata as-sumuw yang berarti ketinggian. Sedangkan kata al-husna merupakan bentuk muannast dari kata ahsan yang artinya terbaik. Jadi, Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik.¹⁰ Asmaul Husna do“a yang paling efektif dan juga efisien serta sangat mudah, singkat, ringan, dan tetap menyangkut urusan dunia dan akhirat serta sudah pasti memperoleh jaminan surga. Seperti dalam firman Allah SWT surah Al-A“raf: 180.

⁹ Mohahsanul Khaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol.2 (2019): 23.

¹⁰ Dewi Andayani Safrida, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2016).

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ

سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.¹¹

Asmaul Husna diartikan sebagai nama sekaligus sifat-sifat Allah SWT yang merupakan sebuah contoh bagi umat manusia untuk dimengerti, dipelajari, dihafal, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meraih kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun kehidupan di akhirat. Asmaul Husna menyimpan sebuah rahmat dan kenikmatan bagi insan yang menginginkan ridho Allah SWT. Selain itu, Asmaul Husna sebagai obat penyakit jiwa dan fisik bagi seseorang yang ingin meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Lafadz Asmaul Husna dan Artinya

Asmaul Husna yaitu nama-nama Allah yang indah dan baik, nama-nama dan sifat-sifat-nya tertulis dalam jumlah sembilang puluh simbilan, berikut lafadz dan arti dari asmaul husna:¹²

Tabel 2.1 Lafadz Asmaul Husna dan Artinya

No	Nama	Arab	Arti
1	Ar Rahman	الرحمن	Allah Yang Maha Pengasih
2	Ar Rahiim	الرحيم	Allah Yang Maha

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Dan Terjemahan*.

¹² Muhimmatul „Azizah, “Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) 01 Diponegoro Wuluhan Jember,” *Skripsi*, no. 1 (februari 2023) (2022): Hal.

No	Nama	Arab	Arti
			Penyayang
3	Al Malik	المالك	Allah Yang Maha Merajai
4	Al Quddus	القدوس	Allah Yang Maha Suci
5	As Salaam	السالم	Allah Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6	Al Mu`min	المؤمن	Allah Yang Maha Memberi Keamanan
7	Al Muhaimin	المهيمن	Allah Yang Maha Mengatur
8	Al `Aziiz	العزيز	Allah Yang Maha Perkasa
9	Al Jabbar	الجبار	Allah Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
10	Al Mutakabbir	لمتكبر	Allah Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	Al Khaliq	الخالق	Allah Yang Maha Pencipta
12	Al Baari`	البارئ	Allah Yang Maha Melepaskan
13	Al Mushawwir	المصور	Allah Yang Maha Membentuk Rupa (Makhluknya)
14	Al Ghaffaar	الغفار	Allah Yang Maha Pengampun
15	Al Qahhaar	القهار	Allah Yang Maha Menundukkan/Menaklukan Segala Sesuatu
16	Al Wahhaab	الوهاب	Allah Yang Maha Pemberi Karunia
17	Ar Razzaaq	الرزاق	Allah Yang Maha Pemberi Rezeki
18	Al Fattaah	الفتاح	Allah Yang Maha Pembuka Rahmat
19	Al `Aliim	العليم	Allah Yang Maha Mengetahui (Memiliki ilmu)
20	Al Qaabidh	القابض	Allah Yang Maha Menyempitkan (Makhluknya)
21	Al Baasith	الباسط	Allah Yang Maha Melapangkan (Makhluknya)
22	Al Khaafidh	الخافض	Allah Yang Maha Merendahkan (Makhluknya)
23	Ar Raafi`	الرافع	Allah Yang Maha Meninggikan (Makhluknya)
24	Al Mu`izz	المعز	Allah Yang Maha Memuliakan (Makhluknya)

No	Nama	Arab	Arti
25	Al Mudzil	المذل	Allah Yang Maha Menghinakan (Makhluknya)
26	Al Samii`	السميع	Allah Yang Maha Mendengar
27	Al Bashiir	البصير	Allah Yang Maha Melihat
28	Al Hakam	الحكم	Allah Yang Mahamenetapkan
29	Al `Adl	العدل	Allah Yang Maha Adil
30	Al Lathiif	اللطيف	Allah Yang Maha Lembut
31	Al Khabiir	الخبير	Allah Yang Maha Mengenal
32	Al Haliim	الرحيم	Allah Yang Maha Penyantun
33	Al `Azhiim	العظيم	Allah Yang Maha Agung
34	Al Ghafuur	الغفور	Allah Yang Maha Memberi Pengampunan
35	As Syakuur	الشكور	Allah Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	Al `Aliy	العلي	Allah Yang Maha Tinggi
37	Al Kabiir	الكبير	Allah Yang Maha Besar
38	Al Hafizh	الحفيظ	Allah Yang Maha Memelihara
39	Al Muqiiit	المؤتي	Allah Yang Maha Pemberi Kecukupan
40	Al Hasiib	الحسيب	Allah Yang Maha Membuat Perhitungan
41	Al Jaliil	الجليل	Allah Yang Maha Luhur
42	Al Kariim	الكريم	Allah Yang Maha Pemurah
43	Ar Raqiib	الرقيب	Allah Yang Maha Mengawasi
44	Al Mujiib	المجيب	Allah Yang Maha Mengabulkan
45	Al Waasi`	الواسع	Allah Yang Maha Luas
46	Al Hakim	الحكيم	Allah Yang Maha Bijaksana
47	Al Waduud	الودود	Allah Yang Maha Mengasihi
48	Al Majiid	المجيد	Allah Yang Maha Mulia
49	Al Baa`its	الباعث	Allah Yang Maha Membangkitkan
50	As Syahiid	الشهيد	Allah Yang Mahamenyaksikan
51	Al Haqq	الحق	Allah Yang Maha Benar
52	Al Wakiil	الوكيل	Allah Yang Maha Memelihara
53	Al Qawiyyu	القوى	Allah Yang Maha Kuat

No	Nama	Arab	Arti
54	Al Matiin	المٲٲٲن	Allah Yang Maha Kokoh
55	Al Waliyy	الوالى	Allah Yang Mahamelindungi
56	Al Hamiid	الحميد	Allah Yang Maha Terpuji
57	Al Muhshii	المحصى	Allah Yang Maha Mengakulasi (Menghitung Segala Sesuatu)
58	Al Mubdi`	المبدى	Allah Yang Maha Memulai
59	Al Mu`iid	المعيد	Allah Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60	Al Muhyii	المحى	Allah Yang Maha Menghidupkan
61	Al Mumiitu	الممٲٲت	Allah Yang Maha Mematikan
62	Al Hayyu	الحي	Allah Yang Maha Hidup
63	Al Qayyuum	القيوم	Allah Yangmaha Mandiri
64	Al Waajid	الواجد	Allah Yang Maha Penemu
65	Al Maajid	الماجد	Allah Yang Maha Mulia
66	Al Wahid	الواحد	Allah Yang Maha Tunggal
67	Al Ahad	الحد	Allah Yang Maha Esa
68	As Shamad	الصمد	Allah Yang Maha Tempat Meminta
69	Al Qadir	الزادر	Allah Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70	Al Muqtadir	المقٲٲدر	Allah Yang Maha Berkuasa
71	Al Muqaddim	المقٲٲدم	Allah Yang Maha Mendahulukan
72	Al Mu`akkhir	المؤخر	Allah Yang Maha Mengakhirkan
73	Al Awwal	الاول	Allah Yang Maha Awal
74	Al Aakhir	الآخر	Allah Yang Maha Akhir
75	Az Zhaahir	الظاهر	Allah Yang Maha Nyata
76	Al Baathin	الباطن	Allah Yang Maha Ghaib
77	Al Waali	الوالى	Allah Yang Maha Memerintah
78	Al Muta`alii	المرتعالى	Allah Yang Maha Tinggi
79	Al Barru	البر	Allah Yang Maha Penderma (Maha Pemberi Kebajikan)
80	At Tawwaab	التواب	Allah Yang Maha Penerima Taubat
81	Al Muntaqim	المقٲٲم	Allah Yang Maha Pemberi Balasan
82	Al Afuww	العفو	Allah Yang Maha Pemaaf

No	Nama	Arab	Arti
83	Ar Ra`uuf	الرؤوف	Allah Yang Maha Pengasuh
84	Malikul Mulk	مالك الملك	Allah Yang Maha Penguasa Kerajaan
85	Dzul Jalaali WalIkraam	ذو الجلال و الكرام	Allah Yang Maha Pemberi Kebesaran Dan Kemuliaan
86	Al Muqsith	المؤسط	Allah Yang Maha Pemberi Keadilan
87	Al Jamii`	الجامع	Allah Yang Maha Mengumpulkan
88	Al Ghaniyy	الغنى	Allah Yang Maha Kaya
89	Al Mughnii	المغنى	Allah Yang Maha Pemberi Kekayaan
90	Al Maani	المانع	Allah Yang Mahamencegah
91	Ad Dhaar	الضار	Allah Yang Maha Penerima Kemudharatan
92	An Nafii`	النافع	Allah Yang Maha Memberi Manfaat
93	An Nuur	النور	Allah Yang Maha Bercahaya
94	Al Haadii	الهادئ	Allah Yang Maha Memberi Petunjuk
95	Al Badii`	البيدع	Allah Yang Maha Pencipta Tiada Tandingannya
96	Al Baaqii	الباقئ	Allah Yang Maha Kekal
97	Al Waarits	الوارث	Allah Yang Maha Pewaris
98	Ar Rasyiid	الرشييد	Allah Yang Maha Pandai
99	As Shabuur	الصبور	Allah Yang Maha Sabar

c. Keistimewaan Asmaul Husna

Asmaul husna adalah sebuah wasilah yang diturunkan oleh Allah kepada manusia supaya wasilah ini dapat memberikan pemahaman dan agar manusia mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Allah memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia terhadap eksistensinya dengan banyak sekali bukti kebesaran terhadap penciptaan selainnya. Allah membuktikan dalam banyak hal, dengan melalui dalil-dalil di Al-

Quran dan nama-nama, dan sifat-sifat yang baik yang tertulis dalam Asmaul Husna.¹³

Allah memberikan banyak sekali fadhilah (keistimewaan) kepada seluruh umat manusia jika mereka dapat mengamalkan, baik membaca maupun menghafal dengan istiqamah menggunakan Asmaul Husna. Allah memberikan janji yang sangat baik kepada seluruh umatnya jika mereka dapat mengamalkan semua perintahnya, dengan membaca asmaul husna dan menghafalkan dan mengamalkannya maka surga merupakan balasannya.

Ibnu Qayyim berkata: “Memahami dan mengamalkan *al-asma*” *al-husna* merupakan akar dari semua ilmu, dan barang siapa yang dapat mempelajari nama-nama Allah maka mereka telah menjaga semua ilmu pengetahuan, karena semua nama-nama Allah adalah akar atau pangkal dari seluruh ilmu pengetahuan yang ada, dan ini adalah sebuah manifestasi yang sangat besar dari Allah SWT. Ibnu Qayyim juga memberikan penjelasan terhadap kalimat kepada orang yang mempelajari asmaul husna, *al-asma al-husna* terdiri dari tiga pengertian, yaitu menghafal bunyi dan lafadz serta jumlah bilangannya, memahami makna dan dalil tentangnya, serta doa dengan menyebut nama-Nya.¹⁴ Sama seperti yang tertulis di dalam Al-Qur’an, Asmaul Husna yang diajarkan melalui hadits pun berjumlah 99 nama.

¹³ Sakim Sujatna, “Konsep Nama-Nama Allah Menurut Al-Ghazali (Sebuah Tinjauan Semiotik),” *Journal Aqidah Dan Filsafat Islam* no 1 (2018): 68.

¹⁴ Suci Oktaviani, “Dua Al-Asma’ Al-Husna Yang Bergandengan Dalam Al-Quran (Telaah Sami’un ‘Alimun, ‘Azizmun Hakimun Dan Ghafurun Rahimun Dalam Surah Al-Baqarah)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

Ibnu Arabi mencatat: “Pada nama-nama Ilahi, hamba memiliki keterkaitan kebutuhan (*at-ta‘alluq*), realisasi maknawi (*at-tahaqquq*), dan etika praktis (*at-takhalluq*). *At-ta‘alluq* adalah kebutuhanmu pada nama-nama Ilahi itu secara absolut. *At-tahaqquq* berarti pengetahuan tentang makna nama-nama itu yang sesuai dengan Allah SWT. dan yang sesuai denganmu. Adapun arti *at-takhalluq* adalah penisbatan nama-nama itu pada dirimu sesuai dengan kapasitas dirimu dan penisbatan nama-nama itu pada diri Allah SWT sesuai dengan keagungan Allah SWT.”¹⁵

5. Karakter Religiusitas

Karakter berasal dari istilah Yunani *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau memperdalam. Karakter juga diartikan mengukir, Suyanto mendefinisikan kata karakter pada cara berperilaku dan berpikir seseorang baik secara individu maupun berkelompok. Seseorang yang memiliki karakter baik merupakan seseorang individu yang dapat mengambil sebuah keputusan dengan siap dan mampu memperjanggungjawabkan semua konsekuensi di setiap dampak yang kemungkinan terjadi dari yang ia buat.¹⁶

Secara terminologis, menurut seorang filsuf kontemporer yaitu Thomas Lickona mengemukakan karakter bermakna karakter adalah campuran yang kompatibel dari banyaknya hal baik yang telah diidentifikasi terhadap budaya religious, sastra, dan kelompok-

¹⁵ Arabi, Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah, edisi 2, n.d.

¹⁶ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016).

kelompok orang yang berakal sehat dan jernih. Novak memberikan suatu petunjuk bahwasanya tidak ada seorang yang sempurna, setiap orang pasti memiliki kelebihan dan berbagai memiliki beberapa kelemahan. Dan Thomas Lickona mengungkapkan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon berbagai kondisi dan situasi secara akal dan moralnya.¹⁷ Jadi karakter merupakan sifat alami seseorang yang terbentuk melalui kebajikan atau nilai yang ditanamkan yang menjadi pembeda antara manusia satu dan yang lain.

Karakter religius menurut kemendiknas (2016) yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan, mencintai lingkungan, dan melindungi sesama.¹⁸ Secara garis besar karakter sering disandingkan dengan akhlak seseorang, yang meliputi cara berperilaku dan bertindak sebagai ciri setiap seseorang terkait dari benar atau salahnya perilaku yang dilakukan setiap harinya maka karakter akan muncul menjadi sebuah kebiasaan sehingga dapat termanifestasikan dalam perilaku dan sikap seseorang untuk melakukan hal yang baik secara terus menerus di semua lingkungan hidupnya.¹⁹ Karakter akan memiliki makna jika ditandai dengan nilai-nilai tersebut. Oleh sebab itu, karakter harus berorientasi pada upaya pengembangan nilai-nilai

¹⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

¹⁸ Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, *Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Tahun 16. No. 2, Juli 2018

¹⁹ Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAN Jember Press, 2013).

kebajikan guna menghasilkan output yang memiliki jati diri dan akhlak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang masih bersangkutan pada hal religiusitas Y.B Magung menjelaskan bahwa religiusitas merupakan gambaran hari dan sikap peronal seseorang yang muncul dari jiwa dan murni dari hatinya yang sangat mendalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas masih berkaitan dengan rasa dari diri setiap manusia. Dapat diartikan religiusitas mencakup berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari kepercayaan dan keyakinan didalam hati terhadap Sang Pencipta yakni Allah SWT.²⁰

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Nurcholis Madjid dalam bukunya Asmaun Sahlan menyatakan agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca do'a. Jadi religius adalah sikap dan perilaku yang berkenaan dengan kepercayaan dan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur yang komperhensif, yang menjadikan orang disebut sebagai orang yang beragama (being religius), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (having religius). Religiusitas meliputi agama, pengalaman

²⁰ Supriyanto, "Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Tawadhu* voi. 2, no. 1 (2018): 473-74.

agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syari'ah dan akhlak. Atau dengan ungkapan lain: islam, iman, dan ihsan. Jika semua unsur tersebut telah dimiliki oleh seseorang maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.

Istilah yang diungkapkan oleh para ahli untuk menyebut aspek religius di dalam diri manusia. Menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan religius memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, yang di dalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, dan keimanan serta ketaqwaan seseorang.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu dilakukan untuk menguatkan penelitian ini, maka dari itu peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penelitian peneliti. Peneliti menemukan literatur yang diambil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Maulana Isnaini, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022 dengan judul Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku peserta Didik VIII SMP IBS Nur Sohifin Natar Lampung Selatan.

Fokus pada penelitian ini adalah 1) implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan; 2) faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di SMP IBS Nur Shofin Natar Lampung Selatan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan 1) SMP IBS Nur Shofin Natar menjadikan kegiatan implementasi asmaul husna sebagai kebiasaan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas dan dilakukan secara Bersama-sama oleh seluruh siswa, 2) faktor penghambat kegiatan implementasi pembacaan asmaul husna ini antara lain: banyak guru yang kurang peduli dengan kegiatan implementasi asmaul husna sehingga kegiatan kurang kondusif, waktu pelaksanaan yang kurang efektif dan masih ada peserta didik yang malas mengikuti kegiatan dengan alasan yang tidak jelas, Meskipun memiliki faktor penghambat kegiatan ini tetap berjalan, sebab ada faktor pendukung dalam pelaksanaannya antara lain: Semangat kepala sekolah yang tetap konsisten mengadakan kegiatan ini, semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan karena sebagian besar peserta didik bermukim di asrama pesantren yang disediakan, sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya masjid di lingkungan sekolah sebagai lokasi kegiatan.²¹

²¹ Maulia Isnaini, "Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Pada Siswa Kelas Viii Smp Ibs Nur Shofin Natar Lampung Selatan," *Skripsi*, 2022, 40–47.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang asmaul husna. Sedangkan perbedaannya Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi pembacaan asmaul husna terhadap perilaku peserta didik, sedangkan fokus penelitian ini adalah implementasi pembacaan asmaul husna dalam meningkatkan religius siswa. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di SMP IBS Nur Sohifin Natar Lampung Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Badegan. Subjek penelitian terdahulu yaitu siswa kelas VIII, sedangkan penelitian ini yaitu kelas X, XI, dan XII.

2. Skripsi Muhimatul Azizah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022 dengan judul Implementasi Pembacaan Asmaul husna Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan SMK 01 Diponegoro Wuluhan Jember.

Fokus pada penelitian ini adalah 1) implementasi pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 01 Diponegoro Wuluhan Jember; 2) hasil (kontribusi) pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 01 Diponegoro Wuluhan Jember; 3) faktor pendukung dan penghambat pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 01 Diponegoro Wuluhan Jember.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa 1) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 01 Diponegoro Wuluhan Jember berupaya menerapkan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, 2) Pembacaan asmaul husna membawa dampak positif, Dengan pembacaan asmaul husna, siswa menjadi lebih baik lagi terutama dalam berperilaku, baik itu terhadap Allah, sesama, dan lingkungan. Namun sebaliknya, apabila siswa tidak mengikuti pembacaan asmaul husna, akan ada suatu kegelisahan ketika mengikuti pembelajaran. Pembacaan asmaul husna menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pembacaan asmaul husna yang dilakukan setiap hari, secara tidak langsung akan mampu memperbaiki karakter siswa.²²

Persamaan dengan penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter religius siswa dalam meningkatkan pembacaan asmaul husna. Sedangkan perbedaannya Lokasi penelitian terdahulu di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Jember, sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN Badegan

3. Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2018, Zakky Estu Pambudi, Anwar Sa'adullah, dan Arief Ardiansyah yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang.

²² „Azizah, “Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) 01 Diponegoro Wuluhan Jember.”

Fokus pada penelitian dalam jurnal ini adalah 1) Karakter religius siswa SMK Negeri 3 Malang meliputi ketaatan beribadah, toleransi terhadap praktik ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, 2) Pelaksanaan pendidikan kepribadian religius melalui pembiasaan membaca surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terselenggaranya pendidikan kepribadian religius melalui pembiasaan membaca surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa 1) karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Malang terhadap kewajiban mereka sebagai orang beragama Islam, memang harus ditanamkan. Yang mana untuk mencapai karakter religius siswa perlu adanya paksaan terlebih dahulu untuk menjadi terbiasa, dengan harapan dapat melaksanakan dengan penuh kesadaran, 2) Berdasarkan pernyataan Bu Tholiah (Waka Kurikulum) SMK Negeri 3 Malang, perencanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat yasin dan asmaul husna di SMK Negeri 3 Malang dilaksanakan pada saat sebelum tahun ajaran baru dimulai, yaitu pada saat Raker (Rapat Kerja) sekolah. 3) Faktor pendukung Faktor internal dan eksternal pendukung dalam implementasi Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat yasin dan asmaul husna di SMK Negeri 3 Malang adalah faktor internal dari motivasi siswa dan kontrol dari guru, serta faktor eksternalnya dari sarana prasarana sekolah yang

memadai dan dukungan dari orang tua, dan Faktor penghambat Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religious melalui pembiasaan membaca surat yasin dan asmaul husna di SMK Negeri 3 Malang, ketika pandemi covid-19 kegiatan membaca surat yasin dan asmaul husna dilaksanakan dirumah masing-masing, maka faktor penghambanya ada pada siswa, guru, orang tua dan lingkungan, dimana kurangnya partisipasi siswa, kurang pengontrolan dari guru, kurang kesadaran dari orang tua dan lingkungan yang berbeda-beda.²³

Persamaan dengan penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada pembiasaan membaca surat yasin dan asmaul husna, sedangkan penelitian berfokus pada pembiasaan membaca asmaul husna. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di SMK Negeri 3 Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Badegan.

4. Penelitian oleh Mia Rahmawati Fadila mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2021 dengan judul Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di Ma'arif 07 Karangmangu Kroya.

Fokus dalam penelitian ini antara lain 1) Bentuk-bentuk karakter religius dalam kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya; 2) Strategi pembiasaan kegiatan keagamaan

²³ Hoda Javadikasgari, Edward G. Soltész, and A. Marc Gillinov, "Surgery for Atrial Fibrillation," *Atlas of Cardiac Surgical Techniques*, 2018, <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>.

dalam membentuk karakter religius siswa yang dilakukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya; 3) Keberhasilan membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya²⁴

Hasil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut: a) Bentuk kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya terdiri dari rutinan harian, mingguan, dan tahunan. b) Strategi yang dilakukan melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan dan teladan yang dicontohkan dari guru madrasah. c) Pembiasaan kegiatan keagamaan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Ma'arif 07 Karangmangu Kroya, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Badegan. Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan KBM, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembiasaan membaca asmaul husna untuk meningkatkan religius siswa

C. Kerangka Pikir

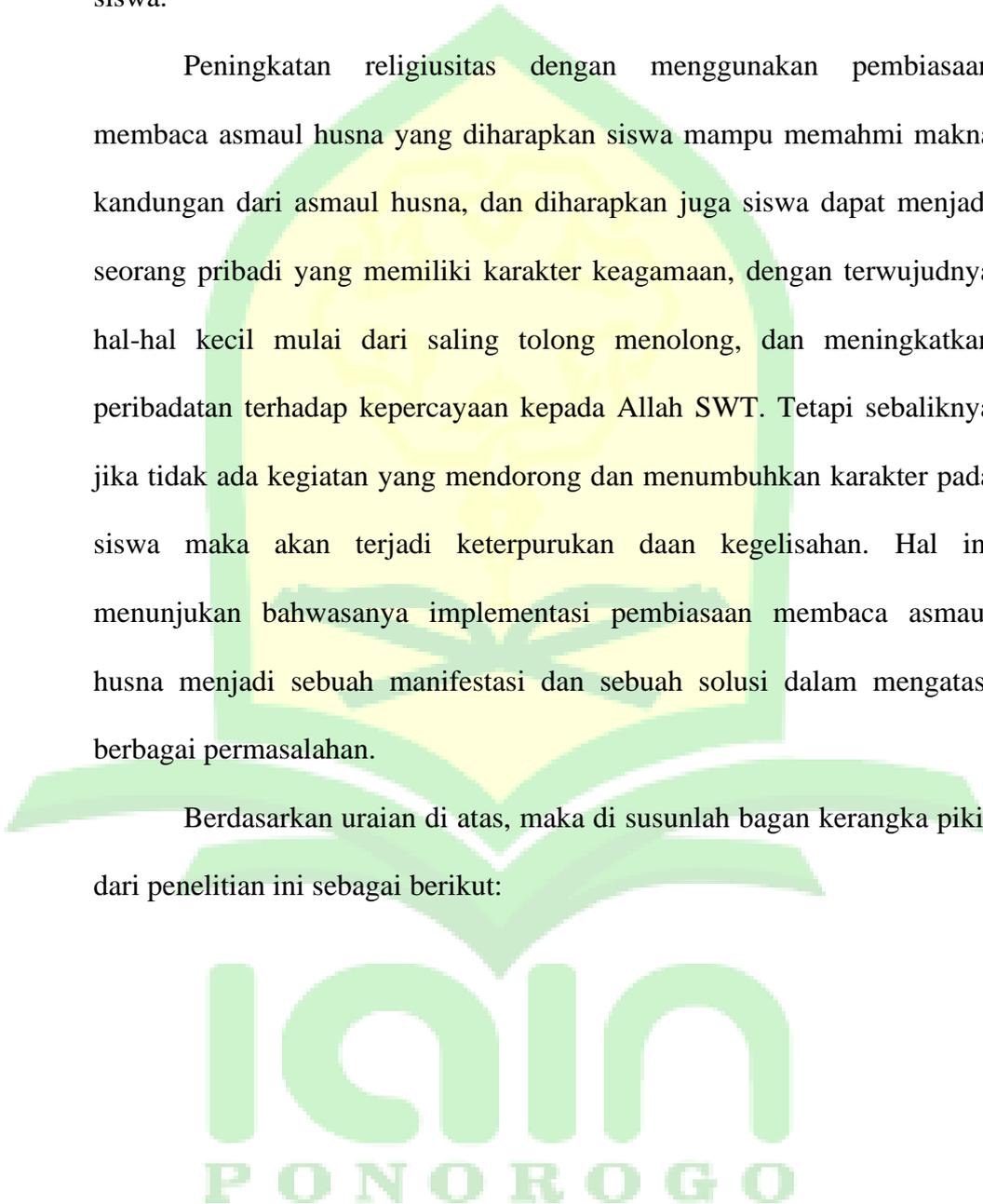
Implementasi pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan secara bersamaan di waktu pagi hari sebelum pembelajaran dikelas dimulai, ketika dipagi hari kondisi siswa yang masih segar dan semangat

²⁴ Mia Rahmawati Fadila, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan KBM Di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya" (IAIN Purwokerto, 2021).

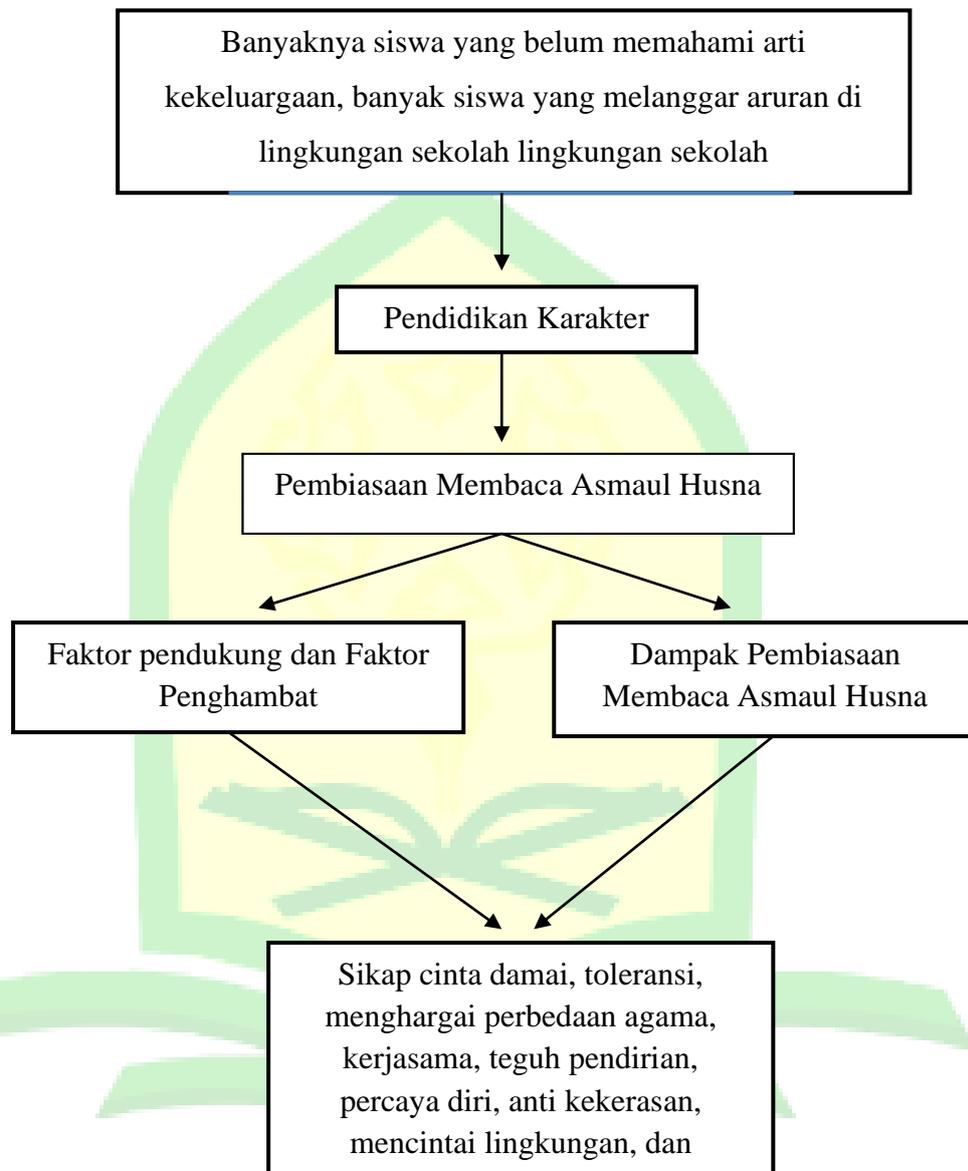
sehingga semua siswa dapat antusias dalam membacanya. Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna tidak lepas dari peran kepala sekolah, bapak dan ibu guru (terutama guru PAI), dan seluruh siswa.

Peningkatan religiusitas dengan menggunakan pembiasaan membaca asmaul husna yang diharapkan siswa mampu memahami makna kandungan dari asmaul husna, dan diharapkan juga siswa dapat menjadi seorang pribadi yang memiliki karakter keagamaan, dengan terwujudnya hal-hal kecil mulai dari saling tolong menolong, dan meningkatkan peribadatan terhadap kepercayaan kepada Allah SWT. Tetapi sebaliknya jika tidak ada kegiatan yang mendorong dan menumbuhkan karakter pada siswa maka akan terjadi keterpurukan dan kegelisahan. Hal ini menunjukkan bahwasanya implementasi pembiasaan membaca asmaul husna menjadi sebuah manifestasi dan sebuah solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka di susunlah bagan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:

The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem. It features a central yellow sun-like shape with rays, enclosed within a green archway that resembles a mosque's entrance. Below the archway are green, leaf-like shapes. At the bottom, the text 'IAIN' is written in a large, bold, green font, with 'PONOROGO' written in a smaller, green font underneath it.

IAIN
PONOROGO



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inkuiri yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi mengenai suatu fenomena. Strategi ini memiliki fokus dan menggunakan berbagai metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menerapkan berbagai cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui penerapan prosedur ilmiah secara sistematis dengan pendekatan kualitatif.¹ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam Nusa Putra menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi².

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data yang langsung dilakukan di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik apa yang sedang terjadi berdasarkan

¹ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 329.

² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 70.

dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan.³ Melihat dari pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif. Selain itu penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif guna menjelaskan status fenomena atau suatu keadaan tertentu.

Adapun dalam jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. jenis penelitian studi kasus mencakup semua aspek penting dalam suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran yang mendalam serta detailnya suatu objek atau situasi. Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana Implementasi pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan, dan subyek penelitiannya yaitu bapak dan ibu guru dan siswa siswi SMAN 1 Badegan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan SMAN 1 Badegan, yang terletak di jalan Ki Ageng Poenoek, Desa Menang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan guna ingin mengetahui dan memberikan berbagai informasi tentang kegiatan pembentukan karakter religiusitas pada siswa dalam implementasi pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan. Waktu penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi lapangan dimulai sejak

³ Nanan Syaodin Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

tanggal 10 September di mana peneliti dapat merumuskan sebuah judul terkait implementasi pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan. Alasan peneliti mengambil tempat di SMAN 1 Badegan dikarenakan terdapat keunikan dimana pembiasaan membaca asmaul husna yang biasanya sangat familiar diterapkan di pondok pesantren atau madrasah tetapi ini diterapkan di SMAN 1 Badegan yaitu sekolah umum dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 di bawah:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Aktivitas	Waktu								
		Nov 2024	Des 2024	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024
1.	Penyusunan Proposal	■								
2.	Sidang Proposal		■							
3.	Pengumpulan Data			■	■	■	■	■		
4.	Pengolahan Data			■	■	■	■	■		
5.	Penyelesaian Skripsi							■	■	■

C. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan di sini yaitu kata-kata pendapat dari subjek dan tindakan yaitu fakta dilapangan penelitian yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber

data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto dan dokumen lainnya.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan kejadian dilapangan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai berbagai informasi yang terkait dengan tema penelitian ini, yaitu implementasi pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan religius siswa di SMAN 1 Badegan. Latar belakang, sistem pelaksanaan, dan dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap religius siswa di SMAN 1 Badegan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (observation)

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

⁴ Lexy Meolog, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

terhadap kegiatan penerapan, pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan secara langsung, mulai dari bagaimana sistim yang diterapkan dan dampak religius pada siswa. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.⁵

Kegiatan observasi adalah pengamatan untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang dilakukan. Dengan observasi peneliti dapat ikut merasakan dengan panca indra peneliti bagaimana kegiatan itu berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku tujuan tertentu. Untuk mengetahui proses pendekatan karakter religius melalui pembacaan asmaul husna, maka peneliti menggunakan metode observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga bukubuku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut. Kegunaan metode untuk memperoleh data portofolio yang berkaitan dengan kegiatan implementasi pembiasaan membaca asmaul husna shalat, dan data-

⁵ Mukhamad Saekan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010).

data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat didalamnya. Metode dokumentasi sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Informasi atau data dari interview atau responden dengan Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan wawancara secara langsung face to face, antara interview dengan responden.⁶

Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat serta mendokumentasikannya. Dalam kegiatan wawancara di SMAN 1 badegan untuk menggali informasi terkait pembiasaan membaca asmaul husna saya akan mewawancarai beberapa pihak di sekolah antara lain yaitu kepala sekolah, waka

⁶ Jusuf, Soewadji. Pengantar Metodologi Penelitian. (Jakarta: Mitra Wacana Media 2012). h. 12

keasiswaan, bapak dan ibu guru Pendidikan agama islam, guru konseling dan siswa di SMAN 1 Badegan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain.⁷ Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data induktif (peneliti secara langsung berada di dalam lapangan/ lokasi penelitian). Sehingga simpulan diperoleh semata-mata dengan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data.

Berbicara teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data skunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data dirasa masih kurang, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman and Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara Interaktif

⁷ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ Varification*.⁸

1. Kondensasi data (*Data display*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi didalamnya akan lebih mengarah pada penganalisisan data yang sudah diperoleh. Data-data yang relevan, dengan penulis diambil dan data yang kurang relevan dikurangi. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti saat melakukan reduksi data adalah merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Badegan. Tahap berikutnya peneliti memilah-milah data dari hasil wawancara dengan informan yang dijadikan subjek penelitian dan datadari hasil dokumentasi.
2. Penyajian data, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data yaitu proses penyajian data. Bentuk yang paing sering dari model data kualitataif selama ini adalah teks naratif. Dalam hal ini setelah data tentang pembiasaan membaca asmaul husna setelah selesai pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius

⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Syariah, Trbiyah, Ushuludin) Kualitatif, Kuantitatif, Kajian Pustaka* (Ponorogo: Skolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009).

peserta didik terkumpul dan data telah direduksi, maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan, suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kebenaran interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau keabsahan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, lamanya pengamatan, dan diskusi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang latar belakang, strategi, dan dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap siswa di SMAN 1 Badegan pada penelitian yang berjudul implementasi pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada siswa, dan para bapak ibu guru di SMAN 1 Badegan. Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.
- c. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi penerapan metode pembelajaran hypnoteachings, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara dan observasi mendalam, diulangi kembali pada waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji

menemukan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.⁹

2. Lamanya Pengamatan

Lamanya pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/keabsahan data. Dengan lamanya pengamatan berarti peneliti memiliki waktu yang lebih banyak melakukan pengamatan, wawancara pengujian dokumen pada sumber/obyek penelitian. Dengan lamanya pengamatan dapat memberikan berbagai informasi dari sumber yang luas, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

3. Pengecekan Teman Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengepos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Diskusi kepada teman sejawat, diskusi ini dilakukan dengan teman yang mampu memberikan saran atau masukan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Langkah ini dilakukan agar peneliti mampu memberikan keterbukaan dan fakta yang terdapat di lapangan penelitian dengan benar dan tepat, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan kegiatan penelitian dan mendiskusikan hasil penelitian dengan mudah terhadap teman sejawat. Oleh sebab itu langkah pemeriksaan sejawat perlu diterapkan dengan baik secara informal dengan memahami dan memperhatikan wawancara teman sejawat,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

dengan tujuan mendapatkan berbagai saran dan kritik yang dapat memperbaiki dan membangun dalam penyempurnaan pada penelitian yang dilakukan.

Pemeriksaan teman sejawat dengan mendiskusikan kepada teman-teman sejawat terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti dapat menyempurnakan berbagai kekurangan yang ada pada laporan penelitian yang sedang disusun dengan berbagai kritik dan saran dari teman sejawat yang membangun.

Teknik pemeriksaan teman sejawat ini memiliki beberapa tujuan yang sangat baik, diantaranya agar peneliti mampu mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, kemudian diskusi dengan teman sejawat ini dapat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.¹⁰

G. Tahapan Penelitian

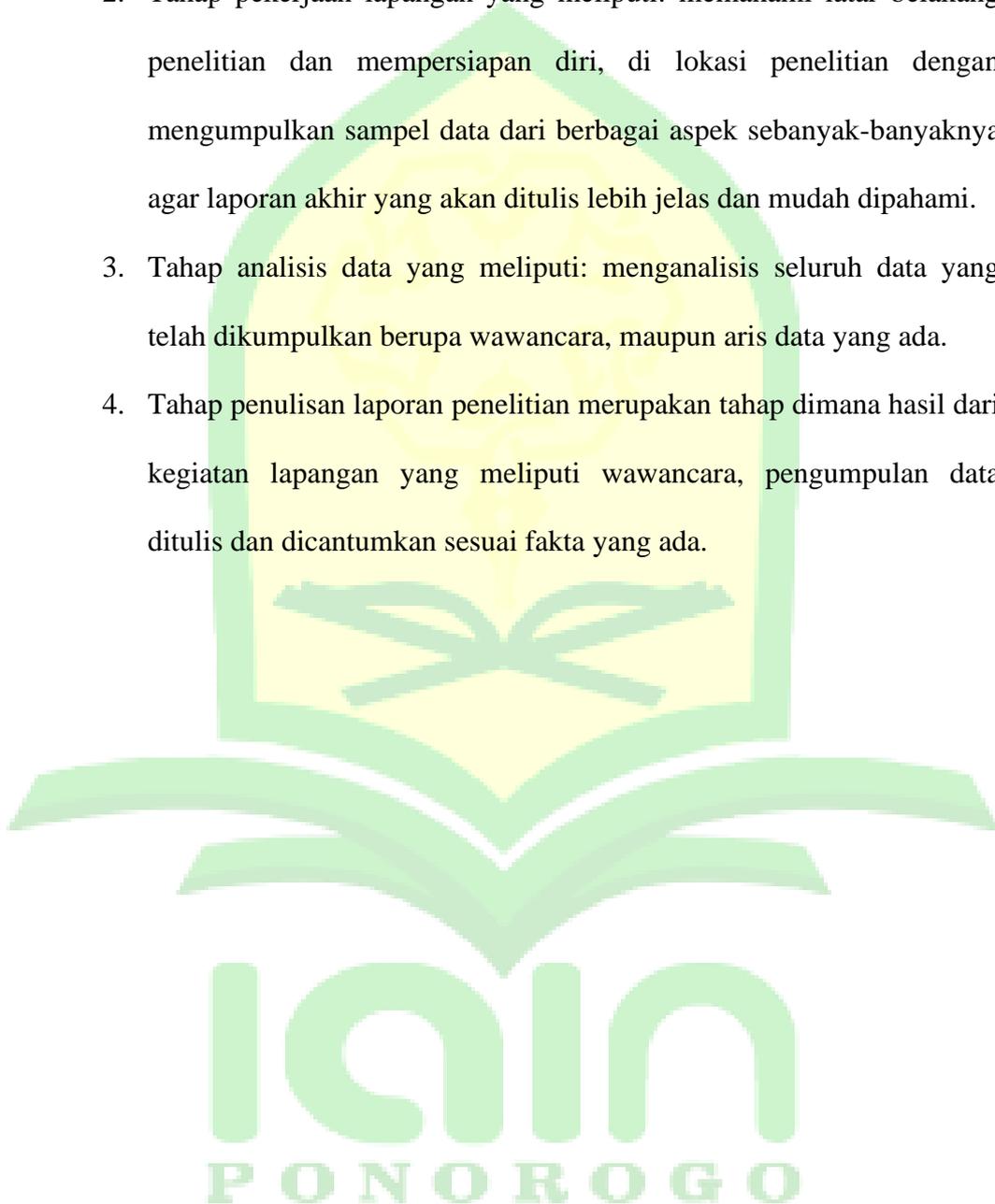
Dalam Tahap penelitian terdapat beberapa tahapan yang sangat penting dan perlu untuk dilakukan, berikut merupakan tahapan penelitian yang harus dilakukan:

1. Tahap pra lapangan yang meliputi: pada tahap pertama perlu dilakukan rancangan penyusunan kegiatan penelitian, menentukan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mengurus perizinan kegiatan penelitian, menjajaki dan observasi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

lokasi penelitian, menentukan dengan memilih informan, mempersiapkan segala kebutuhan baik pertanyaan, maupun perlengkapan lainnya sebagai etika peneliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri, di lokasi penelitian dengan mengumpulkan sampel data dari berbagai aspek sebanyak-banyaknya agar laporan akhir yang akan ditulis lebih jelas dan mudah dipahami.
3. Tahap analisis data yang meliputi: menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan berupa wawancara, maupun aris data yang ada.
4. Tahap penulisan laporan penelitian merupakan tahap dimana hasil dari kegiatan lapangan yang meliputi wawancara, pengumpulan data ditulis dan dicantumkan sesuai fakta yang ada.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Deskripsi data umum yang ada di SMAN 1 Badegan antara lain sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Badegan

SMA Negeri 1 Badegan adalah salah satu SMA di wilayah Ponorogo Barat yang paling tua, berdiri diatas tanah seluas 1,5 hektar di Desa Menang (sekarang wilayah kecamatan jambon). SMA ini berdiri pada tahun 1984, tidak lepas atas prakarsa Kepala Desa Menang Bapak Moedjio yang waktu itu menawarkan tanah bengkok desa karena untuk pembangunan sebuah SMA di wilayah pembantu Bupati Sumoroto (kawedanan Sumoroto), di masa pemerintahan Bupati Drs. Subarkah Putrohadiwiryono atau Bupati Ponorogo pada masa itu. tanah bengkok desa yang dulu konon hadiah Sultan Pakubuwono II atas jasanya mbok Rondo Menang yang telah memberi inspirasi perjuangan Pakubuwono II itu, untuk meraih kemenangan kembali.

Secara geografis berbatasan dengan wilayah barat kecamatan Badegan, wilayah utara kecamatan Sampung, wilayah timur kecamatan Kauman Sumoroto, dan wilayah selatan kecamatan Balong. Sejak didirikan pada tahun 1984 hanya terdiri dari 3 kelas dan sekarang ini menjadi 30 kelas, dengan segala fasilitas lain, seperti 3

laborat IPA, 4 laboratorium komputer, perpustakaan, ruang radio, ruang PMR, ruang Pramuka, ruang Pala, ruang koperasi, masjid, lapangan basket, lapangan volley, lapangan sepak bola, ruang BP, ruang guru, ruang TU, dan ruang Kepala Sekolah. kedepannya SMA Negeri 1 Badegan ingin terus mengembangkan kemampuan akademis dan non akademisnya serta pengembangan bangunan fisikny sesuai dengan kondisi yang ada, dengan lambang NITYA DHARAKA TAMA yang selalu berpegang teguh pada prinsip untuk mencapai keutamaan.¹

2. Profil SMAN 1 Badegan

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Badegan
- b. NPSN : 20510134
- c. Alamat : Jl Ki Ageng Poenoek, Desa
Menang, Kecamatan Jambon,
Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur
- d. Email : sman1badegan@gmail.com
- e. Akreditasi : A
- f. SK Pendirian Sekolah : 0558/0/1984
- g. Tanggal SK Pendirian : 20-11-1984
- h. Luas Tanah : 14.000 m²²

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/22-05/2024

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/22-05/2024

3. Visi dan Misi Serta Tujuan SMAN 1 Badegan

a. Visi

Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, dan berbudaya lingkungan serta berbudaya positif.³

b. Misi

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan menumbuhkembangkan kehidupan beragama.
2. Menciptakan pribadi unggul dalam tugas keprofesian guru dan karyawan.
3. Menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia warga SMAN 1 Badegan serta komitmen terhadap tugas pokok dan fungsinya untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid.
5. Meningkatkan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki baik secara daring, luring, atau tatap muka.
6. Membangun manusia yang cerdas dan terampil dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi komunikasi serta mandiri dalam berkarya.

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/22-05/2024

7. Menerapkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga sekolah pilihan masyarakat.
8. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan kepada seluruh warga sekolah.
9. Menerapkan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang integrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
10. Menerapkan pendidikan kecakapan hidup berbasis kearifan dan keunggulan lokal yang berwawasan global.

c. Tujuan

Untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 bagian, yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, tujuan jangka panjang.

1) Jangka Pendek

- a) Implementasi karakter berdasarkan Profil Peserta didik Pancasila.
- b) Proses belajar yang berkualitas.
- c) Kemampuan berpikir kritis dan kreatif

2) Jangka Menengah

- a) Implementasi karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Peserta didik Pancasila.
- b) Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.

- c) Memfasilitasi peserta didik untuk mampu menyusun karya tulis yang orisinal.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya.

3) Jangka Panjang

- a) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi pada lembaga akademik/vokasi/kedinasan terkemuka sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.
- b) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, kreatif, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.⁴

4. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Badegan

a. Sarana

SMAN 1 Badegan memiliki sarana yang lengkap yaitu terdapat lemari, komputer, printer, tempat sampah, jam dinding, rak buku, rak hasil karya peserta didik, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja, papan pengumuman, papan tulis, meja peserta didik, kursi peserta didik, meja guru, kursi guru, kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, tempat cuci tangan, tempat tidur UKS, meja UKS, kursi UKS, catatan kesehatan peserta didik,

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/22-05/2024

perlengkapan P3K, timbangan badan, pengukur tinggi badan, speaker aktif, bell sekolah, peralatan bola basket, peralatan bola voli, peralatan ketrampilan, alat peraga, papan pajang, soket listrik, dan kontak listrik.

b. Prasarana

SMAN 1 Badegan juga memiliki prasarana yang lengkap yaitu terdapat aula sekolah, gudang, kamar mandi guru laki-laki, kamar mandi guru perempuan, kamar mandi peserta didik laki-laki, kamar mandi peserta didik perempuan, kantin, koperasi sekolah, laboratorium, ruang guru, ruang ibadah, ruang kelas X, ruang kelas XI, ruang kelas XII, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang TU, ruang UKS, dan tempat olahraga.⁵

5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMAN 1 Badegan

Tabel 4.1 Data Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik⁶

Uraian	Pendidik	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	23	16	39	300
Perempuan	34	2	36	767
Total	57	18	75	1067

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/22-05/2024

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/22-05/2024

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Paparan data temuan dalam penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, observasi peneliti di lapangan maupun data-data yang berbentuk dokumentasi yang diperoleh peneliti.

Bab ini akan mendeskripsikan data hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian di SMAN 1 Badegan mengenai latar belakang pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan, pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan, dan dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap religiusitas siswa di SMAN 1 Badegan. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SMAN 1 Badegan Ponorogo.

1. Latar Belakang Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMAN 1 Badegan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

yang melatarbelakangi kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan, siswa masih sangat kurang dalam aspek spiritual, seperti adanya pelanggaran, pertengkaran antar siswa, adanya siswa yang terlambat, bahkan bolos pelajaran, dan pembiasaan ini dilakukan karena sejalan dengan visi sekolah yaitu terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan serta berbudaya positif.⁷

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

Kemudian menurut Bapak Khoirul Anam selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan mengenai latar belakang diterapkannya pembiasaan membaca asmaul husna:

Pertama, dulu di sekolah ini sering terjadi kasus kesurupan, kemudian juga penataan karakter religius siswa karena siswa masih banyak yang lalai akan kewajiban terkait ibadah, berdoa sebelum pelajaran dan ketika hendak pulang sekolah, dan kurangnya etika menghargai antar teman bahkan dengan bapak dan ibu guru.⁸

Adapun tujuan dilaksanakannya program pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan yaitu untuk melatih peserta didik dalam memahami makna dari setiap nama-nama Allah dalam konteks agama dan spiritual serta mampu menerapkan ajaran yang terkandung dalam asmaul husna pada kehidupan sehari-hari.

Hal itu sejalan dengan pernyataan Bapak Wakil Kepala sekolah bahwa: “Tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut agar siswa mampu meningkatkan dan mengamalkan karakter religious dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat”.⁹

Bapak Khairul Anam selaku guru Pendidikan Agama Islam juga memaparkan terkait apa tujuan dilaksanakan kegiatan ini: “Tentunya agar siswa dapat memahami makna dari asmaul husna, agar memiliki kedekatan spiritual dan diharapkan mampu menerapkan ajaran yang ada dalam asmaul husna”.¹⁰

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

Selanjutnya terkait peran bapak dan ibu guru dalam pelaksanaan pembiasaan ini, Bapak wakil kepala sekolah Hasim Asy'ari menjelaskan:

Peran bapak dan ibu guru dalam proses pelaksanaan pembiasaan asmaul husna sangat baik. Jadi guru itu selain memberi materi pelajaran kepada siswa, juga berperan sebagai pendamping sekaligus pembimbing saat kegiatan pembacaan asmaul husna di kelas. Sehingga siswa nantinya dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan lancar.¹¹

Selain itu Bapak Khoirul Anam juga menjelaskan:

Dalam proses pelaksanaannya bapak dan ibu guru bertugas mendampingi dan mengontrol peserta didik serta memberikan motivasi terkait apa itu asmaul husna dan pentingnya asmaul husna agar kondusif dan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.¹²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa SMAN 1 Badegan mengungkapkan bahwa: “Menurut saya kegiatan membaca asmaul husna ini dapat membantu para siswa di sini untuk memahami sifat-sifat Allah, memperkuat iman kepada Allah, dan dapat memahami makna asmaul husna yang dibaca.”¹³

Pada saat pembiasaan membaca asmaul husna tersebut, pastinya bapak ibu guru memiliki peran yang sangat penting saat mendampingi siswanya dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini diungkapkan siswa ketika wawancara sebagai berikut:

Menurut saya peran bapak ibu guru di SMAN 1 Badegan pada saat kegiatan membaca asmaul husna ini sangat baik. Bapak ibu guru sebagai teladan bagi kami dalam membaca

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-05/2024

dan memahami asmaul husna. Mereka juga berperan untuk merencanakan dan melaksanakan pembiasaan ini, seperti menentukan waktu yang tepat dalam melaksanakan membaca asmaul husna, dan juga selalu memberikan materi terkait pentingnya membaca asmaul husna.¹⁴

2. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMAN 1

Badegan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bapak Hasyim As'ari menyatakan bahwa:

Sebelum kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna diadakan kita melalui tahap perencanaan mas, sebelumnya seluruh bapak ibu guru dan bapak kepala sekolah melakukan rapat kordinasi akan dilakukan kegiatan ini, dan alhamdulillah setelah melakukan berbagai pertimbangan yang meliputi latar belakangnya tadi, kegiatan ini dapat terlaksana¹⁵

Kemudian dari hasil wawancara dengan bapak Khoirul Anam selaku guru pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan:

Pastinya dengan mempertimbangkan berbagai problem yang ada, kemudan semua dewan guru tanpa terkecuali mengadakan dan mengikuti rapat untuk membahas kegiatan pembiasaan asmaul husna, dengan hasil rapat yang dilaksanakan kegiatan ini dapat dilaksanakan¹⁶

Bapak wakil kepala sekolah juga memaparkan bahwa:

yang mengikuti kegiatan membaca asmaul husna yaitu semua warga sekolah siswa kelas X sampai kelas XII dan para guru, kemudian penetapan waktu dalam kegiatan membaca asmaul husna itu dilaksanakan setiap hari mulai dari jam 07.00 sampai 07.30 WIB sebelum kegiatan pembelajaran kelas dimulai.¹⁷

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/21-05/2024

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak wakil kepala sekolah bahwa:

Sistem pelaksanaan program pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kegiatan dilaksanakan di dalam kelas dan didampingi oleh bapak dan ibu guru serta terdapat fasilitas prasarana berupa speaker penguat suara yang disediakan oleh pihak sekolah agar siswa dapat mendengar dan mengikuti pembacaan asmaul husna secara lancar¹⁸

Kemudian menurut guru Pendidikan Agama Islam Bapak Khoirul Anam, beliau mengatakan: “Dilakukan setiap hari, dikelasnya masing-masing, dan setiap guru yang bertugas mendampingi juga selalu membacakan sebuah wejangan terkait materi asmaul husna, pentingnya asmaul husna dalam kehidupan”.¹⁹

Selain itu, sekolah juga memfasilitasi program kegiatan membaca asmaul husna berupa speaker penguat suara dan lembaran lafadz asmaul husna. Hal ini disampaikan bapak wakil kepala sekolah sebagai berikut: “yang memfasilitasi kegiatan membaca asmaul husna yaitu dari pihak sekolah sendiri seperti speaker dan lembaran lafadz asmaul husna”.²⁰

Bapak Hasim Asy'ari juga memaparkan bahwa:

Terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan membaca asmaul husna. Faktor penghambatnya yaitu masih terdapat kelas yang kurang kondusif, kurangnya alokasi waktu yang diberikan. Selain itu, faktor pendukungnya adalah terdapat fasilitas dari pihak sekolah berupa speaker dan lembaran lafadz asmaul husna serta pendampingan dan bimbingan dari bapak ibu guru²¹

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam, Beliau juga mengatakan:

Faktor penghambatnya kurangnya alokasi waktu yang diberikan, sehingga materi yang diberikan oleh guru pendamping sangat minim, dan faktor pendukungnya terdapat berbagai fasilitas yang disediakan dari pihak sekolah jadi memudahkan guru maupun siswa dalam kegiatan tersebut²²

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak wakil kepala sekolah, Bapak Hasyim Asy'ari beliau juga menyatakan bahwa: "Pembiasaan membaca asmaul husna efektif diterapkan di semua kelas, karena beberapa fasilitas yang disediakan cukup memadai dalam pelaksanaan program tersebut."²³

Selanjutnya Bapak Khoirul Anam juga mengatakan: "Dalam penerapannya di kelas X, XI, dan XII cukup efektif dengan pendampingan yang dilakukan bapak dan ibu guru".²⁴

Pada pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna terdapat evaluasi dari pihak sekolah yang disampaikan oleh guru pendamping masing-masing kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak wakil kepala sekolah, Bapak Hasyim Asy'ari:

Evaluasi dalam kegiatan membaca asmaul husna tentu ada. Evaluasi kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dilakukan setiap 2 bulan sekali, evaluasi dilakukan terhadap respon dan perkembangan peserta didik setelah pembiasaan asmaul husna ini dilaksanakan, apakah ada yang perlu ditingkatkan terkait pendampingan atau sudah cukup dan perlunya konsistensi²⁵

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

Bapak Khoirul Anam selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan sebagai berikut:

Evaluasi dilakukan dalam 2 bulan sekali, tetapi terdapat juga evaluasi harian yang dilakukan oleh guru pendamping masing-masing agar penerapan pembiasaan ini tidak terasa membosankan bagi siswa. Evaluasi dalam 2 bulan tersebut dilakukan guna mengetahui bagaimana keadaan siswa dan bagaimana dampak yang timbul dalam diri siswa²⁶

Tujuan dari pembiasaan membaca asmaul husna tersebut sudah sesuai dengan rencana yang sudah dirumuskan oleh pihak sekolah.

Hal ini sejalan dengan perkataan bapak wakil kepala sekolah bahwa:

InsyaAllah sudah sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan, dengan melalui pembiasaan tersebut siswa mampu menghayati dan meningkatkan koneksi spiritual, kecerdasannya terhadap nilai-nilai dari asmaul husna sehingga mereka juga akan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari²⁷

Dari hasil wawancara bapak Khoirul Anam, Beliau juga mengungkapkan:

Alhamdulillah rencana dan tujuan yang telah dirumuskan dapat berjalan dengan baik, siswa kelihatan semakin baik dalam bertingkah, kedisiplinan juga meningkat, kesadaran jiwa anak-anak itu kaya terbuka menjadi lebih baik, kasus pelanggaran di sekolah juga sangat berkurang²⁸

Siswa juga mengatakan bahwa: “Penetapan waktu kegiatan membaca asmaul husna ini biasanya dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Biasanya dilakukan pada pukul 07.00 - 07.30 WIB.”²⁹

Pembiasaan kegiatan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan tentunya dilengkapi dengan fasilitas yang ada seperti

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-05/2024

speaker penguat suara dan lembaran lafadz asmaul husna yang dibagikan kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut, siswa memaparkan sebagai berikut: “Program kegiatan membaca asmaul husna ini difasilitasi oleh sekolah yaitu berupa speaker penguat suara agar semua kelas dapat terdengar dengan jelas dan juga lembaran lafadz asmaul husna.”

Pada saat kegiatan membaca asmaul husna pastinya juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini disampaikan oleh siswa sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam kegiatan membaca asmaul husna ini tentunya dari kesadaran individu sendiri, tersedianya media dan sarana yang memadai, dan adanya bimbingan serta pendampingan oleh bapak ibu guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman tentang asmaul husna, beberapa siswa tidak mau mengikuti kegiatan atau sibuk bermain HP, dan gangguan dari temannya³⁰

Siswa juga menyampaikan bahwa:

Pembiasaan membaca asmaul husna ini efektif diterapkan di semua kelas. Karena dalam pembiasaan selalu diberi fasilitas dan di dampingi oleh bapak dan ibu guru.” tersebut dapat bermanfaat bagi sekolah dan diri sendiri. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus nantinya akan meningkatkan karakter religius siswa³¹

Dari berbagai pendapat yang dilakukan informan serupa juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah yaitu siswa dan bapak, ibu guru, kegiatan dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00-07.30, kegiatan tersebut dilakukan secara

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/21-05/2024

³¹ Wawancara dengan siswa pada tanggal 21 Mei 2024

bersama-sama dan selalu didampingi dan dibimbing oleh bapak dan ibu guru, sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas seperti lembaran teks asmaul husna serta speaker penguat suara agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.³²

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan sangat tepat dalam proses pengembangan karakter religius siswa, karena siswa dapat mengambil nilai-nilai dari kegiatan ini melalui pendampingan dari bapak dan ibu guru.

3. Dampak Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Religius Siswa di SMAN 1 Badegan

Dengan sebuah perencanaan yang baik dan melakukan berbagai evaluasi dalam kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna memiliki dampak yang sangat besar terhadap sekolah, peserta didik dan warga sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada bapak Hasyim Asy'ari selaku wakil kepala sekolah dan bapak Khoiril Anam selaku guru pendidikan Agama Islam, terdapat dampak bagi pihak sekolah itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh beliau Bapak Hasyim Asy'ari sebagai berikut:

Dampaknya bagi sekolah sangat baik, sekolah menjadi lebih tenang dan tentram, dulu sering terjadi kasus kesurupan di sekolah dan alhamdulillah setelah diterapkannya pembiasaan membaca asmaul husna di sekolah, sudah tidak ada lagi kasus seperti itu³³

³² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/22-05/2024

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

Kemudian dari Bapak Khoirul Anam juga mengatakan: “Setelah diterapkannya program pembiasaan ini rasanya sekolah semakin asri dan tentram, dan nuansa religius keagamaan di sekolah lebih terasa”.³⁴

Selanjutnya dampak yang tumbuh pada peserta didik diungkapkan oleh bapak Hasyim Asy’ari bahwa:

Dampaknya bagi siswa juga sangat luar biasa, sangat baik, secara tidak langsung para siswa memiliki koneksi spiritual, sopan dalam berperilaku maupun bertutur kata. Melalui kegiatan pembiasaan ini, siswa menunjukkan bahwa mereka dapat menerima dan memahami makna dari nama-nama indah Allah atau asmaul husna³⁵

Bapak Khoirul Anam juga memaparkan terkait dampak perubahan yang dialami oleh peserta didik selama dilaksanakannya kegiatan ini bahwa:

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, membentuk karakter yang mulia, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan ketenangan jiwa, Siswa menjadi lebih terarah dan tergerak melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, etika dan sopan santun juga sangat baik terhadap teman dan bapak ibu guru, dan sekarang ini pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sudah sangat jarang³⁶

Adapun dampaknya bagi warga sekolah bapak Hasyim Asya’ri mengungkapkan:

Dampak terhadap warga sekolah menjadi lebih baik dan terarah dan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, tolong meolong sesama siswa baik antar kelas X, XI dan XII, kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah juga dapat berjalan dengan baik³⁷

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-05/2024

Kemudian bapak Khoirul Anam juga memaparkan terkait dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap warga sekolah: "Dampaknya juga sangat baik, sensasi spiritual menjadi lebih tertata, kegiatan keagamaan di sekolah juga menjadi lebih baik, siswa dan bapak ibu guru lebih antusias mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan".³⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa SMAN 1 Badegan, siswa tersebut mengungkapkan bahwa: "Dampak melaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna bagi sekolah ini yaitu dapat meningkatkan citra sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif."³⁹

Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa: "Dampak pembiasaan membaca asmaul husna bagi siswa menjadi lebih terarah melakukan kegiatan-kegiatan yang positif"

Kemudian dampak terhadap warga sekolah siswa juga mengungkapkan bahwa: "Dampak bagi warga sekolah ketenangan, dan kekeluargaan menjadi semakin dekat".⁴⁰

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan membuat lingkungan sekolah serta peserta didik banyak melakukan kegiatan-kegiatan positif, selain belajar di kelas peserta didik juga banyak yang berkunjung ke perpustakaan, mushola

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-05/2024

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-05/2024

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-05/2024

untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat.⁴¹

C. Pembahasan

1. Latar Belakang Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul

Husna Di SMAN 1 Badegan

Pembiasaan membaca asmaul husna merupakan salah satu pendidikan kepribadian yang ditempuh sekolah. Siswa juga harus dididik untuk mengembangkan keterampilan dan jiwanya secara positif.⁴²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan sangat efektif diterapkan pada semua kelas mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Adapun tujuan dilaksanakannya program pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan yaitu untuk memahami makna dari setiap nama-nama Allah dalam konteks agama dan spiritual serta mampu menerapkan ajaran yang terkandung dalam asmaul husna pada kehidupan sehari-hari.

Manfaat dari kegiatan membaca asmaul husna tersebut yaitu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa cinta dan syukur kepada Allah SWT, memperkuat akhlak mulia dan karakter religius, memberikan ketenangan jiwa dan

⁴¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/22-05/2024

⁴² Mohamad Syarif Sumantri, Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, (Jakarta: Deepublish, 2022), 177.

kedamaian hati, serta memperoleh keberkahan dan pertolongan dari Allah SWT.

Bapak ibu guru memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan membaca asmaul husna kepada siswa di sekolah. Peran utama mereka tidak hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam membimbing dan mengantarkan para siswa untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam asmaul husna.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bapak ibu guru di SMAN 1 Badegan sangat baik dalam melaksanakan pembiasaan kegiatan membaca asmaul husna yaitu guru sebagai pendidik, guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan karakter siswa. Guru berperan dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai nilai karakter islami melalui kegiatan membaca asmaul husna dan membantu mereka menginternalisasikan pada kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru berperan sebagai model dan teladan. Jadi guru memperlihatkan praktik-praktik nilai-nilai karakter religius dalam tindakan dan sikap yang baik, sehingga menjadi teladan yang inspiratif bagi siswa. Guru juga berperan sebagai motivator dalam memberikan

dorongan kepada siswa untuk membiasakan kegiatan membaca asmaul husna.⁴³

2. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMAN 1 Badegan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Badegan menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini dirumuskan melalui rapat kordinasi yang dilakukan oleh seluruh dewan guru sampai bapak kepala sekolah, kemudian pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dilakukan setiap hari mulai pukul 07.00 – 07.30 WIB yang diikuti oleh semua siswa kelas X sampai kelas XII SMAN 1 Badegan. Kegiatan didampingi oleh bapak ibu guru sehingga siswa dapat terkontrol dengan baik. Berdasarkan hal ini Thomas Lickona dalam bukunya *Education For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap dan Bertanggung Jawab menyatakan bahwa: “Pendidik Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuannya dan pengalamannya pendidik harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa”*.⁴⁴

Pada kegiatan membaca asmaul husna, pihak sekolah memfasilitasi siswa dengan memberikan speaker pengeras suara di

⁴³ Zulfikar Nur Akbar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta”, *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2060-2061.

⁴⁴ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 48

setiap sudut kelas dan diberikan lembaran lafadz asmaul husna. Tujuan kegiatan membaca asmaul husna yaitu dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mendapatkan pahala dan ampunan dosa, mempermudah semua urusan, serta mendapat ridho Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembiasaan membaca asmaul husna. Faktor pendukungnya yaitu kesadaran individu sendiri, tersedianya media dan sarana yang memadai, dan adanya bimbingan serta pendampingan oleh bapak ibu guru. Gregory schraw dan stephen lehman menjelaskan bahwa minat situasional timbul secara spontan, bersifat temporer, dan adanya rasa ingin tahu secara mendalam dimana itu ditentukan oleh faktor lingkungan.⁴⁵ bahwa faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah ruang kelas, ketika ruang kelas terasa nyaman siswa lebih antusias dalam mengikuti pembacaan Asmaul Husna. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman tentang asmaul husna, masih terdapat kelas yang kurang kondusif, kurangnya alokasi waktu yang diberikan, sehingga pelaksanaan kegiatan terkadang kurang maksimal.

Pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan ini sangat efektif diterapkan kepada semua siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII. Karena pembiasaan tersebut dapat membawa banyak manfaat bagi para siswa. Dengan penerapan yang tepat dan

⁴⁵ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia", *Journal Of Islamic Education*, No. 2 (2020): 218.

konsisten, program ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan karakter dan motivasi belajar mereka. Selain itu, program ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

3. Dampak Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Religius Siswa di SMAN 1 Badegan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Badegan menunjukkan bahwa dampak dalam melaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna terhadap religiusitas siswa. Dampak pembiasaan tersebut bagi siswa yaitu sangat baik, para siswa menunjukkan bahwa dirinya terlihat lebih agamis dari sebelumnya, peningkatan pengetahuan tentang arti dari nama-nama Allah atau asmaul husna, dan peningkatan kesadaran dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Coper dan Sawaf bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia.⁴⁶ Dengan adanya pembacaan Asmaul Husna di SMAN 1 Badegan yang dilakukan setiap hari, secara emosi jiwa siswa akan merasa tenang. ebagaimana pendapat Kadkhoda bahwa kecerdasan spiritual dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang berdasarkan pada nilai kebaikan dan tanggung jawab dalam kehidupan.⁴⁷

⁴⁶ Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono, Budi Wahyono, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, no. 2 (2019): 6

⁴⁷ Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono, Budi Wahyono, 7.

Selain itu, terdapat dampak bagi sekolah dalam melaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna tersebut yaitu dapat meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat dan menjadikannya sebagai sekolah yang unggul dalam bidang pendidikan karakter, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar, beraktifitas dalam kegiatan dan berperilaku lebih baik, dapat membantu meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan di sekolah, serta sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai oleh sekolah.

Kemudian terdapat juga dampak terhadap warga sekolah yang timbul dengan adanya pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna warga sekolah dapat menjadi lebih baik dan terarah dan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, tolong menolong sesama siswa baik antar kelas X, XI dan XII, kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah juga dapat berjalan dengan baik. Dampak yang timbul dalam pelaksanaannya kegiatan ini sudah sejalan dengan visi, misi dan tujuan dari sekolah untuk terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan didasari dengan banyaknya siswa yang belum memahami arti kekeluargaan, siswa masih sering melanggar aturan atau tata tertib sekolah, sering terjadi keributan antar siswa, kurangnya moral dan etika sesama teman dan bapak/ibu guru, dilaksanakannya program pembiasaan membaca asmaul husna dengan tujuan agar siswa dapat memahami makna dari setiap nama-nama Allah dalam konteks agama dan spiritual pada kehidupan sehari-hari. Bapak dan ibu guru yang berperan sebagai model dan teladan memperlihatkan praktik-praktik nilai-nilai karakter religius dalam tindakan dan sikap yang baik, sehingga menjadi teladan yang inspiratif bagi siswa. Guru juga berperan sebagai motivator dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk membiasakan kegiatan membaca asmaul husna.
2. Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di SMAN 1 Badegan melalui beberapa tahapan dimana bapak dan ibu guru serta kepala sekolah SMAN 1 Badegan melakukan rapat koordinasi terkait program ini, dan alhamdulillah hasil rapat memutuskan akan dijalankan program ini. program pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan setiap hari pukul 07.00 – 07.30 WIB sebelum dimulainya kegiatan

belajar mengajar. Sekolah memberikan fasilitas berupa speaker penguat suara dengan tujuan agar terdengar jelas oleh seluruh siswa, dan selebaran lafadz asmaul husna yang dibagikan kepada siswa, fasilitas tersebut diberikan untuk mempermudah siswa dalam mengikuti program ini. Faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu kesadaran diri setiap siswa, sarana dan prasarana yang memadai, dan juga pendampingan dari guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembiasaan, bermain HP, dan adanya gangguan dari teman.

3. Dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter religius siswa di SMAN 1 Badegan yaitu dengan memahami makna dari asmaul husna siswa dapat mengasah kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, dan menjadikan siswa sebagai generasi yang militan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada sekolah hendaknya terus membiasakan kegiatan membaca asmaul husna agar dapat meningkatkan karakter religius bagi siswa.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan karakter religius pada semua siswa di SMAN 1 Badegan melalui kegiatan keagamaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Zulfikar Nur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta". *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2060-2061.
- Azizah, Muhimmatul. "Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) 01 Diponegoro Wuluhan Jember." *Skripsi*, no. 1 (februari 2023) (2022): Hal.
- Anna Farida. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2015.
- Arabi. *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*. Edisi 2., n.d.
- Ardy Wiyani Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.
- Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–88.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran Dan Terjemahan*. Bandung: Qasbah, 2020.
- Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar Didin Muhafidin. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* no 1 (2020): 184.
- Fadillah Muhammad,. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Isnaini, Maulia. "Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Pada Siswa Kelas Viii Smp Ibs Nur Shofin Natar Lampung Selatan." *Skripsi*, 2022, 40–47.
- Javadikasgari, Hoda, Edward G. Soltesz, and A. Marc Gillinov. "Surgery for Atrial Fibrillation." *Atlas of Cardiac Surgical Techniques*, 2018. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>.
- Jusuf, Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media 2012). h. 12
- Kadri, Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Lahmi Ahmad, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia", *Journal Of Islamic Education*, No. 2 (2020): 218.
- Lexy Meolog. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lickona Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 48
- Mia Rahmawati Fadila. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan KBM Di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya." IAIN Purwokerto, 2021.
- Mohamsanul Khaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol.2 (2019): 23.
- Muis Thabrani. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAN Jember Press, 2013.
- Mukhamad Saekan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2010.
- Muri Yusuf A., *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 329.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensiona*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nanan Syaodin Sukamdinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nina Ekawati Yun, Nofrans Eka Saputra, *Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Tahun 16. No. 2, Juli 2018
- Ningsih, Tutuk. "Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah." *Book 7*, no. 1 (2015): 61.
- Noer Cholifudin Zuhri Muhammad, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, Vol 11 NO 1, 119.
- Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gusuf Undap. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* no 1 (2018): 3.
- Nurbaiti Rahma, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *Journal of Islamic Elementary Education*, no. 1 (2020): 56.

- Penyelenggara Yayasan Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 900-901.
- Poerdaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi pert. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Putra Nusa, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 70.
- Safrida, Dewi Andayani. *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2016.
- Sakim Sujatna. "Konsep Nama-Nama Allah Menurut Al-Ghazali (Sebuah Tinjauan Semiotik)." *Journal Aqidah Dan Filsafat Islam* no 1 (2018): 68.
- Suci Oktaviani. "Dua Al-Asma' Al-Husna Yang Bergandengan Dalam Al-Quran (Telaah Sami'un 'Alimun, 'Azizmun Hakimun Dan Ghafurun Rahimun Dalam Surah Al-Baqarah)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulastyaningrum Rizky, Trisno Martono, Budi Wahyono, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, no. 2 (2019): 6
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Deepublish, 2022), 177.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriyanto. "Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Tawadhu* voi. 2, no. 1 (2018): 473-74.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Thomas Lickhona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Syariah, Trbiyah, Ushuludin) Kualitatif, Kuantitatif, Kajian Pustaka*. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009.

- Uli Fitriani, Mutammimul Ula. "Implementasi Algoritma Levenshtein Distance Pada Aplikasi Asmaul Husna Berbasis Android." *Jurnal Sistem Informasi*, 2017, 28.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- Akbar, Zulfikar Nur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta", *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2060-2061.
- Sumantri, Mohamad Syarif. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. (Jakarta: Deepublish, 2022), 177.

